

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN
DAN PEMAHAMAN SISWA
PADA MATA DIKLAT SANITASI HYGIENE KELAS X
JASA BOGA SMK NEGERI 1 SEWON**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1



Disusun Oleh :

Dewi Ardiyanti

09511247001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa pada Mata Diklat Sanitasi Hygiene Kelas X Jasa Boga SMKN 1 Sewon” telah layak diujikan.

Yogyakarta, Maret 2011

Dosen Pembimbing






Dr. Endang Mulyatiningsih
NIP. 19630111 198812 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATA DIKLAT SANITASI HYGIENE KELAS X JASA BOGA SMKN 1 SEWON” ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 06 April 2011 dan dinyatakan “LULUS”.

TIM PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
1. Dr. Endang Mulyatiningsih	Ketua		25-04-2011
2. Fitri Rahmawati, M.P	Sekretaris		25-04-2011
3. Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd	Penguji		25-04-2011

Yogyakarta, April 2011

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Wardan Suyanto, Ed.D
NIP. 19540810 197803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Ardiyanti

NIM : 09511247001

Prodi : Pendidikan Teknik Boga

Judul Skripsi :

“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa Pada Mata Diklat Sanitasi Hygiene Kelas X Jasa Boga SMKN 1 Sewon”

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir Skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana atau gelar lainnya di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis orang lain, kecuali secara tertulis digunakan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Maret 2011

Yang Menyatakan



Dewi Ardiyanti
09511247001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"..... Allah meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan, dan beberapa derajat....." (Qs. Al Mujaadalah: 11)

"Bukan kecerdasan saja yang membawa sukses, tetapi hasrat untuk sukses, komitmen untuk bekerja keras, dan keberanian untuk percaya diri sendiri"

"Hidup adalah perjuangan, Ayo bersemangat"

Persembahan:

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

- ❖ Ibu Bapakku tersayang atas segala pengorbanan dan doa yang selalu mengiringi setiap langkahku
- ❖ Kakak dan Adikku yang selalu memberikan semangat untuk terus maju
- ❖ Dua keponakanku yang lucu: Salwa dan Almira yang selalu membawa kemeriahan
- ❖ Teman-teman seperjuangan ku angkatan 2005 Teknik Boga UNY, terima kasih untuk persahabatan dan kerjasamanya
- ❖ Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
- ❖ Kerabat dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Makasih atas bantuan dan dukungannya

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)
DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN
DAN PEMAHAMAN SISWA
PADA MATA DIKLAT SNITASI HYGIENE KELAS X JASA BOGA
SMK NEGERI 1 SEWON**

DEWI ARDIYANTI

09511247001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui penerapan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata diklat Sanitasi Hygiene kelas X Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon; (2) mengetahui penerapan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa pada mata diklat Sanitasi Hygiene kelas X Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas X Jasa Boga 1 SMKN 1 Sewon yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada mata diklat Sanitasi Hygiene dengan materi limbah dan bahan pembersih. Tindakan terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes pemahaman materi, dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan *Professional Judgment* dan *Product Moment* dengan bantuan SPSS 13. Analisis data secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase nilai hasil belajar dan deskriptif kualitatif dengan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan aktivitas belajar siswa berupa kegiatan memperhatikan penjelasan guru naik sebesar 6,5%, bertanya naik 2,7%, mengemukakan pendapat naik 15,6%, dan kegiatan presentasi naik 19,3%; (2) penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran Sanitasi Hygiene meningkat sebesar 51,6% dengan kategori nilai amat baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kami panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan laporan skripsi dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Diklat Sanitasi Hygiene Kelas X Jasa Boga SMKN 1 Sewon “. Adapun penulisan laporan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi persyaratan kelulusan sebagai mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan laporan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materiil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih yang setulus- tulusnya kepada :

1. Wardan Suyanto, Ed.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sri Wening, selaku Ketua Jurusan Teknik Boga Dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sutriyati Purwanti, M.Si, selaku Kaprodi dan dosen pembimbing akademik Program Studi Pendidikan Teknik Boga.
4. Dr. Endang Mulyatiningsih, selaku dosen pembimbing dari Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.

5. Ludi Hantara, S.Pd, sebagai guru pengampu mata diklat Sanitasi Hygiene SMKN 1 Sewon yang telah memberikan izin dan bimbingan.
6. Ayah, Ibu, kakak dan adik yang telah memberikan doa restu dan dukungan baik moril maupun materiil.
7. Siswa kelas X jasa boga 1 SMKN 1 Sewon, terimakasih atas kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.

Penyusun menyadari laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu besar harapan kami atas saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan pembaca .

Yogyakarta, Maret 2011

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB.I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB.II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	7
1. Pengertian Belajar	7

2. Pengertian Pembelajaran.....	10
3. Contextual Teaching and Learning.....	12
4. Komponen Pembelajaran.....	22
5. Mengelola Proses Belajar Mengajar.....	24
6. Pembelajaran Sanitasi Hygiene.....	25
7. Mengukur Aktivitas dan Tingkat pemahaman melalui Hasil Belajar Siswa terhadap Pelajaran Sanitasi Hygiene.....	35
8. Kajian Penelitian yang relevan.....	41
B. Kerangka Berfikir.....	42
C. Hipotesis.....	43
BAB. III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Prosedur Penelitian.....	45
E. Metode Pengumpulan Data.....	49
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	56
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	58
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMKN 1 Sewon.....	59
B. Prosedur Tindakan.....	59
1. Perencanaan.....	59

2. Analisis pra siklus	61
3. Analisis siklus I	62
4. Analisis siklus II	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78
D. Pokok-Pokok Temuan Penelitian.....	83
E. Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Grafik perbandingan aktivitas siswa siklus I dan siklus II.....81
- Gambar 2. Grafik perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.....82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi observasi aktivitas siswa	51
Tabel 2. Jenis-jenis dokumentasi	52
Tabel 3. Kisi-kisi tes tingkat pemahaman siswa	53
Tabel 4. Kriteria Koefisien Reliabilitas	56
Tabel 5. Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Sanitasi Hygiene siklus I.....	64
Tabel 6. Hasil tes tingkat pemahaman siswa pada pelajaran Sanitasi Hygiene siklus I	65
Tabel 7. Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Sanitasi Hygiene siklus II.....	73
Tabel 8. Hasil tes tingkat pemahaman siswa pada pelajaran Sanitasi Hygiene siklus II	74
Tabel 9. Perbandingan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II	80
Tabel 10. Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dan siklus II

Lampiran 2. Soal tes siklus I dan siklus II

Lampiran 3. Lembar observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Lampiran 4. Dokumentasi penelitian

Lampiran 5. Hasil perhitungan validasi instrumen tes

Lampiran 6. Surat-surat penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SMK Negeri 1 Sewon adalah salah satu sekolah kejuruan yang ada di wilayah Bantul yang mempunyai empat bidang keahlian yaitu Jasa Boga, Busana Butik, Tata Kecantikan, dan Akomodasi Perhotelan. SMK Negeri 1 Sewon mempunyai visi dan misi yang sesuai dengan kompetensi yang ada di sekolah. Visi dari SMK Negeri 1 Sewon adalah menghasilkan tamatan yang berkualitas, bertaqwa, cerdas, terampil, mandiri, dan memiliki kemampuan kerja yang profesional sesuai tuntutan dunia industri pada era global. Misi dari SMK Negeri 1 Sewon salah satunya adalah memberi bekal keahlian kepada peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan sehingga memiliki keunggulan dalam persaingan bebas khususnya dalam bidang keahlian Jasa Boga, Busana Butik, Tata Kecantikan, dan Akomodasi Perhotelan. Sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Sewon antara lain ruang teori, ruang praktek, perpustakaan, UKS, Musholla, lapangan olah raga, ruang unit produksi, dan kantin.

SMK Negeri 1 Sewon merupakan sekolah menengah kejuruan yang berorientasi pada ketrampilan dan dunia kerja secara langsung. SMK Negeri 1 Sewon menggunakan kurikulum yang berbasis pada manajemen sekolah. Hal tersebut diharapkan dapat memberi peluang tumbuhnya potensi SMK dan institusinya untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam mengembangkan

program pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Penerapan kurikulum tersebut mengacu pada standar dan program umum yang telah ditetapkan secara nasional. SMK Negeri 1 Sewon telah mencetak siswa berprestasi baik tingkat nasional maupun tingkat daerah. Salah satu prestasi yang dihasilkan adalah lomba LKS tingkat nasional pada bidang keahlian jasa boga.

Jurusan Jasa Boga merupakan salah satu kompetensi keahlian yang menjadi jurusan unggulan yang ada di SMK Negeri 1 Sewon. Jurusan Jasa Boga terdiri dari tiga kelas yaitu dua kelas kompetensi restoran dan satu kelas kompetensi patiseri. Sarana dan prasarana yang tersedia pada bidang keahlian jasa boga antara lain ruang teori, ruang dapur, unit produksi, ruang tata hidang, restoran, dan kantin. Peralatan dapur, peralatan penyajian, dan bahan-bahan pengolahan merupakan fasilitas lain yang disediakan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Dalam proses belajar mengajar pendidik memegang peranan penting karena berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan mediator. Guru dalam melaksanakan tugasnya menyiapkan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai alat penunjang penyampaian materi. Boga Dasar, Pengolahan Makanan Indonesia, Pengolahan Makanan Kontinental, Pengolahan Kue Indonesia, Pengolahan Kue Kontinental, dan Sanitasi Hygiene merupakan mata diklat untuk kelas X jasa boga SMKN 1 Sewon.

Mata diklat Sanitasi Hygiene mempelajari tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan hygiene sanitasi. Aktivitas siswa pada pembelajaran Sanitasi Hygiene sangat pasif. Hal tersebut terlihat dari kegiatan siswa yang hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru, perhatian siswa terhadap proses pembelajaran kurang, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya guru dalam memanfaatkan media dan metode pembelajaran yang menarik sebagai alat bantu penyampaian materi kepada siswa. Papan tulis merupakan media yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi. Media lain seperti buku dan modul tentang Sanitasi Hygiene tidak dimiliki siswa secara pribadi. Data hasil belajar pada mata diklat Sanitasi Hygiene kelas X jasa boga memperlihatkan bahwa sebanyak 80% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 7. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang ada kurang dimanfaatkan secara maksimal sehingga proses pembelajaran menjadi pasif. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi di SMK Negeri 1 Sewon antara lain ceramah, diskusi, dan praktek. Sedangkan metode lain yang termasuk dalam konsep

model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) belum pernah digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah dengan model pembelajaran CTL. Model pembelajaran CTL diterapkan dengan beberapa metode pembelajaran antara lain diskusi, *inquiry*, dan tanya jawab. Model pembelajaran CTL merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan model pembelajaran CTL maka siswa akan bekerja dan mengalami, bukan hanya transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Pembelajaran model CTL, strategi lebih dipentingkan daripada hasilnya.

Model pembelajaran CTL merupakan suatu konsep pembelajaran yang melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*). Dengan diterapkan model pembelajaran CTL pada mata diklat Sanitasi Hygiene diharapkan kegiatan belajar mengajar lebih aktif. Kemampuan siswa dalam memahami materi meningkat sehingga hasil belajar Sanitasi Hygiene menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan mengangkat judul tentang “ PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN

DAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA DIKLAT SANITASI HYGIENE KELAS X JASA BOGA SMK NEGERI 1 SEWON”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Model pembelajaran CTL belum diterapkan di SMK N 1 Sewon.
3. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan guru.
4. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran.
5. Metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa kurang bervariasi.
6. Suasana kelas yang pasif pada proses belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas maka permasalahan yang akan di kaji adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata diklat Sanitasi Hygiene kelas X Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon?
2. Apakah model pembelajaran CTL dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa pada mata diklat Sanitasi Hygiene kelas X Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata diklat Sanitasi Hygiene kelas X Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon.
2. Mengetahui penerapan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa pada mata diklat Sanitasi Hygiene kelas X Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain:

1. Memberikan informasi kepada guru di SMK tentang pelaksanaan pembelajaran model CTL.
2. Sebagai informasi kepada peserta didik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi peneliti: dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses untuk menambah pengetahuan. Belajar merupakan proses yang tidak dapat di lihat dengan nyata, tetapi pengetahuan tersebut dapat ber manfaat dalam kehidupan. Belajar tidak hanya terjadi dalam lingkungan formal saja seperti sekolah, kampus maupun di lembaga bimbingan belajar. Belajar dapat terjadi dalam kegiatan sehari-hari tanpa kita sadari prosesnya.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi hidupnya. Reber (1988) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan. Belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat (Sugihartono, 2007: 74).

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

a. Ciri – Ciri Perilaku Belajar

Tingkah laku yang dikategorikan sebagai perilaku belajar memiliki ciri – ciri antara lain: perubahan tingkah laku terjadi secara sadar, perubahan bersifat kontinu dan fungsional, perubahan bersifat positif dan aktif, perubahan bersifat permanen, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku (Sugihartono, 2007: 74-76).

- 1) Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar berarti bahwa seseorang menyadari dampak dari aktivitas belajar. Seseorang menyadari perubahan yang terjadi dalam dirinya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak bisa menjadi bisa.
- 2) Belajar membawa perubahan yang bersifat kontinue dan fungsional. Hasil belajar berlangsung secara berkesinambungan karena satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan pada proses belajar berikutnya.
- 3) Belajar akan membawa perubahan tingkah laku yang positif dan aktif. Belajar yang positif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya. Belajar dikatakan aktif karena perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi membutuhkan usaha untuk mendapatkannya.
- 4) Belajar membawa perubahan yang bersifat permanen karena ketrampilan atau keahlian tidak hilang begitu saja. Kecakapan

yang dimiliki seseorang harus senantiasa di asah dan di latih agar makin berkembang.

- 5) Perubahan tingkah laku dalam belajar mensyaratkan adanya tujuan yang akan di capai. Seseorang yang mempunyai cita-cita dalam menguasai pengetahuan tertentu sebelumnya telah menetapkan apa saja yang akan dilakukan untuk mencapainya.
- 6) Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar akan membawa perubahan pada keseluruhan tingkah laku. Hasil belajar yang dialami akan membawa perubahan dalam seluruh aspek seperti sikap, ketrampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

b. Kesulitan Belajar Siswa

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan lancar. Siswa di saat tertentu dapat menangkap materi pembelajaran yang diajarkan dengan mudah dan di saat tertentu mengalami kesulitan. Keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya di sebut dengan kesulitan belajar (M. Dalyono, 2007:229).

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar antara lain:

- 1) Faktor Intern, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi:
 - a) Jasmaniah: kesehatan dan cacat tubuh
 - b) Psikologis: bakat, minat, intelegensi, dan motivasi

- 2) Faktor ekstern, faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi:
- a) Faktor keluarga: cara mendidik orang tua, keadaan ekonomi, dan latar belakang budaya
 - b) Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, keadaan gedung, relasi guru dengan siswa, dan disiplin sekolah
 - c) Faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam bermasyarakat.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Sistem pengajaran terdiri dari material pembelajaran, fasilitas, prosedur, siswa, guru, dan tenaga lainnya, misal tenaga laboratorium dan tenaga perpustakaan. Material pembelajaran yang terdiri atas; buku-buku, papan tulis dan kapur tulis, fotografi, slide, film, audio video dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, dan komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta

didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

Teori belajar secara khusus dapat diuraikan dalam teori belajar behaviouristik, teori belajar kognitif, dan teori belajar humanistik (M. Dalyono, 2005: 30-44).

a. Behaviouristik

Pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Adapun akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons, siswa mempunyai pengalaman baru yang menyebabkan mereka mengadakan tingkah laku dengan cara baru.

b. Kognitif

Proses belajar akan berjalan dengan baik bila materi pelajaran yang baru ber adaptasi secara tepat dan serasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa.

c. Humanistik

Tujuan belajar adalah memanusiakan manusia. Tujuan utama pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal dirinya dan membantu dalam mewujudkan potensi yang ada pada diri mereka.

Teori belajar tersebut di atas merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang lain yang saat ini digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah pendekatan kontekstual atau lebih dikenal dengan CTL.

3. Contextual Teaching and Learning

a. Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

CTL merupakan suatu konsep pembelajaran yang membantu guru dalam mengkaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual menempatkan siswa dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajarinya sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual siswa dan peran dari guru.

Wina Sanjaya (2006:255) mengemukakan:

“CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Elaine B. Johnson (2006:67) mengemukakan:

“sistem CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka”.

Untuk mencapai tujuan ini sistem tersebut meliputi delapan komponen yaitu membuat keterkaitan –keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerjasama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.

Contextual Teaching and Learning merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata yang dialami siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka , sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat (Depdiknas, 2003: 1).

Dari beberapa pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran dengan mengkaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa di lingkungan masyarakat. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

b. Komponen CTL

Model pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan

yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Sardiman AM (2003: 222-227), konsep pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yakni: Konstruktivisme (*Constructivism*), Menemukan (*Inquiry*), Bertanya (*Questioning*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modelling*), Refleksi (*Reflection*), dan Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*).

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofis) pendekatan CTL, yaitu bahwa pengetahuan di bangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas dalam konteks yang terbatas (sempit). Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap di ambil dan di ingat (Depdiknas, 2003:10).

Menurut aliran konstruktivisme, bahwa siswa dalam pembelajarannya harus dibiasakan memecahkan masalahnya, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri dan bergelut dengan ide-ide. Pembelajaran melalui model pembelajaran CTL pada dasarnya mendorong siswa bisa mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman.

Fungsi guru menurut prinsip konstruktivisme adalah sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar murid berjalan dengan baik. Menurut Paul Suparno (2004:34-35) fungsi guru adalah sebagai mediator dan fasilitator, baik sebelum mengajar, selama proses pembelajaran, maupun sesudah pembelajaran.

Guru adalah penyedia media dan sebagai penengah bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu guru merupakan penyedia fasilitas yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara optimal. Melalui guru, siswa dapat belajar secara optimal dan dapat memperoleh umpan balik dari hasil belajarnya.

Dalam kegiatan konstruktivisme siswa belajar untuk mengemukakan pendapat tentang sanitasi hygiene. Pendapat siswa tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman siswa sebagai anggota keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan (*inquiry*) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan berhasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan

sendiri. Langkah- langkah kegiatan menemukan(*Inquiry*) yaitu sebagai berikut (Sardiman AM, 2009: 224):

- a) Merumuskan masalah
- b) Mengamati atau melakukan observasi
- c) Menganalisis atau menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya ilmiah.
- d) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman kelas, guru atau audien yang lain.

Proses "*Inquiry*" melalui beberapa tahapan yaitu observasi di lingkungan sekolah. Siswa melakukan survey di ruang produksi untuk mencermati fasilitas sanitasi yang disediakan. Hasil pengamatan disajikan dalam bentuk tulisan kemudian dipresentasikan dalam kelas.

3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis CTL. Bertanya dalam pembelajaran di pandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiry*, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

Dalam proses pembelajaran kegiatan, bertanya berguna untuk (Nurhadi, 2002: 15):

- a) Menggali informasi baik administrasi maupun akademik
- b) Mengecek pemahaman siswa
- c) Membangkitkan respon siswa
- d) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa
- e) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
- f) Memfokuskan perhatian siswa pada hal-hal yang dikehendaki guru
- g) Membangkitkan lebih banyak pertanyaan dari siswa
- h) Menyegarkan kembali pengetahuan siswa

Melalui kegiatan bertanya diharapkan terjadi perubahan pada guru yang banyak memberi informasi menjadi lebih banyak mengandung interaksi pada siswa yang banyak mendengarkan informasi dari guru menjadi lebih banyak berpartisipasi dalam bentuk pertanyaan, jawaban dan siswa lebih berani untuk mengungkapkan pendapat mereka. “Dalam setiap tahapan dan proses pembelajaran kegiatan bertanya hampir selalu digunakan, oleh karena kemampuan guru untuk melakukan teknik-teknik bertanya sangat diperlukan” (Wina Sanjaya, 2008:266).

Kegiatan bertanya digunakan untuk menggali pengetahuan siswa tentang sanitasi hygiene. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kegiatan siswa yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.

4) Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Dalam kelas CTL guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Siswa yang pandai mengajari siswa yang kurang pandai, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang terlambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul, dan seterusnya.

Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada komunikasi dua arah. Dalam hal ini ada dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar memberi informasi yang diperlukan teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya. Menurut Sardiman AM (2006:225) praktek masyarakat belajar dapat diwujudkan yakni sebagai berikut:

- a) Pembentukan kelompok kecil
- b) Pembentukan kelompok besar
- c) Mendatangkan ahli ke kelas
- d) Bekerja dengan kelas sederajat

- e) Bekerja kelompok dengan kelas di atasnya
- f) Bekerja dengan masyarakat

Dalam kegiatan ini siswa di bagi dalam enam kelompok besar kemudian masing-masing kelompok berdiskusi tentang materi yang diberikan guru. Hasil dari diskusi kelompok kemudian dipresentasikan dalam kelas.

5) Pemodelan (*Modelling*)

Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru (Wina Sanjaya, 2009: 267) . Model di rancang dengan melibatkan siswa, guru maupun seseorang yang memiliki kemampuan.

Aktivitas pemodelan (*modelling*) bukan suatu yang baru. *Modelling* dalam pembelajaran terdahulu sering disamakan dengan demonstrasi. Dalam sebuah pelajaran, permasalahan model akan membantu pemahaman gejala dari suatu konsep yang abstrak.

Kegiatan pemodelan dalam penelitian ini tidak diterapkan karena materi pembelajaran yang banyak dan waktu yang disediakan terbatas.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa yang sudah

dilakukan (Depdiknas, 2003:18). Siswa mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan yang sebelumnya, sehingga siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya.

Pelaksanaan refleksi dalam kelas dapat berupa 1) pernyataan langsung tentang apa yang diperolehnya hari itu, 2) catatan atau jurnal dari siswa, 3) kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, 4) diskusi, 5) hasil karya. Biarkan secara bebas siswa menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

Dalam kegiatan refleksi, siswa mengemukakan kembali tentang pengetahuan yang telah di dapat selama kegiatan pembelajaran kemudian memberikan kesan dan saran atas pembelajaran sanitasi dan hygiene yang telah berlangsung.

7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Authentic assesment merupakan pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran tentang perkembangan belajar siswa. Data yang dikumpulkan melalui penilaian (*assesment*) ditekankan sebagai upaya membantu siswa agar mampu mempelajari (*learning how to learn*), bukan ditekankan pada

perolehannya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran (Depdiknas, 2003:19).

Kemajuan belajar di nilai dari proses, bukan melalui hasil.

Karakteristik *Authentic Assesment* adalah sebagai berikut:

- a) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
- b) Bisa digunakan untuk formatif atau sumatif
- c) Obyek yang di ukur ketrampilan dan informasi, bukan mengingat fakta
- d) Berkesinambungan
- e) Terintegrasi

Penilaian dilakukan untuk mengetahui gambaran perkembangan belajar siswa. Kegiatan penilaian terdiri dari pengamatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa dengan tes hasil belajar.

c. Prinsip Pembelajaran Kontekstual

Menurut Wina Sanjaya (2009:256), terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL yaitu *activiting knowledge*, *acquiring knowledge*, *understanding knowledge*, *applying knowledge*, dan *reflecting knowledge*.

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activiting knowledge*)

Materi yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.

- 2) Belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Pengetahuan baru diperoleh dengan cara mempelajari secara keseluruhan kemudian dikaji secara mendalam.

- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Pengetahuan yang diperoleh bukan hanya untuk dihafal tetapi dipahami.

- 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman (*apllying knowledge*)

Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa harus dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terlihat perubahan perilakunya.

- 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*)

Proses perbaikan dan penyempurnaan strategi pembelajaran untuk pengembangan pengetahuan yang lebih baik.

4. Komponen Pembelajaran

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah siswa atau peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, guru (pengajar) termasuk dalam sistem pembelajaran, fungsinya tidak dapat digantikan atau dialihkan kepada media sebagai pengganti, seperti: buku, slide, teks yang di

program dan sebagainya. Seorang kepala sekolah dapat menjadi salah satu unsur sistem pembelajaran, karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Proses belajar mengajar terdiri atas beberapa komponen antara lain Input, Output, Transformasi, dan umpan balik (Suharsimi Arikunto, 2002:5).

- a. Input adalah bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi. Bahan mentah dalam dunia sekolah adalah calon siswa yang baru akan memasuki suatu tingkat sekolah, guru, kurikulum, sarana dan prasarana. Sebelum memasuki suatu tingkat sekolah calon siswa harus di nilai dulu kemampuannya. Dengan penilaian tersebut, nantinya akan diketahui apakah ia mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang akan diberikan kepadanya atau tidak.
- b. Output atau keluaran adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi. Output adalah seorang siswa yang lulus melalui kegiatan penilaian sebagai alat penyaring kualitas.
- c. Transformasi adalah proses memindahkan ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Unsur-unsur yang berfungsi sebagai faktor penentu dalam kegiatan sekolah tersebut adalah siswa sendiri, guru dan personel lainnya, bahan pelajaran, metode mengajar dan sistem evaluasi, saran penunjang serta sistem administrasi.

d. Umpan balik atau *feedback* adalah segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi. Umpan balik ini penting sekali untuk memperbaiki input atau transformasi. Lulusan yang kurang bermutu atau belum memenuhi harapan, akan menggugah semua pihak untuk mengambil tindakan yang berhubungan dengan penyebab kurang bermutunya lulusan. Penyebab tersebut antara lain: input yang kurang baik kualitas nya, guru dan personal yang kurang tepat, materi yang tidak atau kurang cocok, metode mengajar dan sistem evaluasi yang kurang memadai, kurangnya sarana penunjang serta sistem administrasi yang kurang tepat.

5. Mengelola Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting dalam proses pendidikan. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar diperlukan pengelolaan yang matang sebelum dilaksanakan proses belajar mengajar tersebut.

Menurut Moh. Uzer Usman yang dikutip dalam Suryosubroto (2002:19) “Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Pengertian yang lain diungkapkan bahwa “Belajar mengajar sebagai proses dapat mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti

sebagai rentetan kegiatan perencanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut”.

Pada hakekatnya proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi. Program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu disebut sebagai pengajaran. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

6. Pembelajaran Sanitasi Hygiene

Sanitasi Hygiene adalah mata diklat bagi siswa kelas X kompetensi jasa boga SMK Negeri 1 Sewon. Mata diklat ini mengajarkan tentang keselamatan, kesehatan kerja (K3) dan hygiene sanitasi, sanitasi tempat kerja, konsep lingkungan hidup, serta pertolongan pertama pada kecelakaan. Materi tentang sanitasi hygiene disampaikan selama 2 jam pelajaran untuk tiap minggu.

Mata diklat Sanitasi Hygiene terdapat lima kompetensi dasar yang akan di capai yaitu mendiskripsikan keselamatan, kesehatan kerja (K3) hygiene sanitasi, melaksanakan prosedur K3 dan hygiene sanitasi, membersihkan dan mensanitasi tempat kerja, menerapkan konsep

lingkungan hidup, serta menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Pada penelitian ini mengambil dua kompetensi dasar yang akan di capai yaitu menerapkan konsep lingkungan hidup serta membersihkan dan mensanitasi tempat kerja. Materi yang diambil dari dua kompetensi dasar tersebut mengenai limbah dan bahan pembersih.

(I) Kompetensi Dasar: Membersihkan Mensanitasi Tempat Kerja

a. Macam-Macam Bahan Pembersih

1) Pembersih Alkali

- a) Bahan pembersih dengan alkalinitas sangat tinggi. Kemampuan melarut tinggi dan sangat korosif.
- b) Bahan pembersih dengan alkalinitas tinggi. Kemampuan melarut sedang dan umumnya kurang korosif.
- c) Bahan pembersih dengan alkalinitas rendah. Umumnya dalam bentuk larutan, dan digunakan untuk membersihkan tangan yang tidak terlalu kotor.

2) Pembersih asam

- a) Bahan pembersih berkeasaman sangat tinggi.
- b) Bahan pembersih ini digunakan untuk menghilangkan kerak dan endapan mineral pada permukaan obyek.
- c) Bahan pembersih berkeasaman rendah. Kurang korosif namun dapat menyebabkan alergi.

3) Sabun

Sabun kurang banyak digunakan dalam industri pengolahan pangan karena kurang efektif dalam air yang sadah dan menjadi tidak aktif dalam larutan asam.

4) Detergen/surfaktan

Deterjen umumnya memiliki kemampuan emulsifikasi, dispersi, dan pembasah yang tinggi, tidak korosif dan tidak mengiritasi,serta mudah dibilas.

b. Teknik Pencucian

Tahapan-tahapan pencucian sebagai berikut :

1) *Scraping*

Memisahkan segala kotoran dan sisa-sisa makanan yang terdapat pada peralatan yang akan dicuci, seperti sisa makanan di atas piring, sendok, panci dll.

2) *Flushing dan Soaking*

Mengguyur air diatas peralatan yang akan dicuci sehingga bersih dari noda sisa seluruh permukaan peralatan.

3) *Washing*

Mencuci peralatan dengan cara menggosok dan melarutkan sisa makanan dengan zat pencuci seperti detergen cair atau bubuk, yang mudah larut dalam air sehingga sedikit kemungkinan membekas pada alat yang di cuci.

4) *Rinsing*

Mencuci peralatan yang telah digosok detergent sampai bersih dengan cara dibilas dengan air bersih.

5) *Sanitizing*

Cara desinfeksi pada umumnya dikenal dengan dua metode, yaitu secara non kimiawi dan kimiawi.

a) Sanitiser Non Kimiawi

(1) Rendam air panas 100°C selama 2 menit.

(2) Udara panas (oven)

(3) Sinar ultra violet (sinar pagi 9.00 – 11.00) atau peralatan elektrik yang menghasilkan sinar ultra violet.

(4) Uap panas (steam) yang biasanya terdapat pada mesin cuci piring (dishwashing machine).

b) Sanitiser kimiawi (desinfektan) → Ada 4 macam desinfektan yang biasa digunakan dalam proses pengolahan pangan yaitu desinfektan berbahan dasar klorin, iodin, senyawa amoniun kuartener dan surfaktan anionik asam.

6) *Toweling*

Mengeringkan dengan menggunakan kain atau handuk (towel) dengan maksud menghilangkan sisa-sisa kotoran

yang mungkin masih menempel sebagai akibat proses pencucian seperti noda detergent, noda chlor.

c. Tujuan Membersihkan dan Memelihara Peralatan

Tujuan dari membersihkan dan memelihara peralatan adalah :

- 1) Agar peralatan yang kotor menjadi bersih kembali dari sisa makanan dan debu.
- 2) Menjauhkan diri dari sumber penyakit
- 3) Menghemat biaya.
- 4) Peralatan menjadi lebih tahan lama masa pakainya.

d. Membersihkan Peralatan

- 1) Alat yang dibuat dari besi

Besi berlapis email dibersihkan dengan air sabun, serbuk vim, sabut halus. Besi berlapis Teflon dibersihkan dengan air sabun dan busa halus.

- 2) Alat dari timah

Menggunakan vim atau abu gosok halus dengan sabut kemudian dibilas dan disiram dengan air panas dan dikeringkan.

- 3) Alat dari tembaga

Untuk membersihkannya diperlukan campuran tepung, cuka, serta serbuk perak lalu dicuci air panas dan dikeringkan.

4) Alat dari aluminium

Aluminium dibersihkan dengan air sabun, serbuk gosok halus atau vim, busa, dibilas sampai bersih lalu dikeringkan.

5) Stainless steel

Alat ini dibersihkan dengan air sabun, busa atau spon, dibilas sampai bersih lalu dikeringkan atau dilap.

6) Alat dari bahan kuningan

Peralatan dari kuningan yang langsung berhubungan dengan makanan sebaiknya dicuci dengan menggunakan air jeruk nipis, asam, belimbing wuluh, serbuk bata halus, dibilas dan disiram dengan air panas lalu dikeringkan.

7) Alat dari tanah liat

Alat dari tanah liat dibersihkan dengan menggunakan sabut, abu gosok dan dibilas dengan air bersih lalu dikeringkan.

8) Alat dari bambu dan kayu Peralatan dari kayu dibersihkan atau

dicuci dengan air sabun, serbuk atau abu gosok, sabut ataupun sikat, dibilas dan dikeringkan agar tidak berjamur.

9) Alat dari bahan batu

Alat dari batu dibersihkan dengan abu gosok atau vim, sikat dan dibilas sampai bersih, lalu dikeringkan.

10) Alat dari bahan plastik dan melanine

Alat ini dibersihkan dengan sabun biasa atau sabun cair, busa lalu dibilas sampai bersih dan dikeringkan.

11) Alat dari bahan kaca, keramik, porselin Alat ini dibersihkan dengan air sabun, vim, sabut hijau atau spon lalu dibilas dan dikeringkan

e. Membersihkan dan Mensanitasi Area Kerja

Beberapa langkah yang harus dilakukan dalam membersihkan area kerja adalah sebagai berikut:

1) Membersihkan debu (*dusting & damp dusting*)

2) Mengepel

a) Mengepel adalah membersihkan kotoran dengan lap lembab yang terdapat pada lantai.

b) Alat pembersih dan yang dibutuhkan: tangkai pel, ember, lap pel, air, dan pembersih lantai.

3) Membersihkan kaca

Alat pembersih yang digunakan untuk membersihkan kaca adalah:

a) Penggosok kaca (*glass wiper*)

b) Botol semprotan (*bottle spayer*)/ spritus dan kapur halus

c) Lap katun (*cotton cloth/cleaning rag*)

(II) Kompetensi Dasar: Menerapkan Konsep Lingkungan Hidup

a. Pengertian Limbah

Limbah adalah sisa atau buangan dari suatu usaha/kegiatan manusia baik industri maupun domestik (Rumah Tangga)

b. Limbah dikelompokkan kedalam 4 golongan antara lain:

1) Berdasarkan jenis senyawa

- a) Limbah organik adalah limbah yang berasal dari makhluk hidup(alami) dan sifatnya mudah busuk. contoh: kotoran hewan dan manusia, sisa makanan, sisa-sisa tumbuhan yang mati.
- b) Limbah anorganik adalah segala limbah yang tidak dapat atau sulit terurai atau busuk oleh mikroorganisme pengurai. Contoh:besi, alumunium, kaleng bekas, kaca, pupuk kimia

2) Berdasarkan wujudnya

- a) Limbah cair adalah segala jenis limbah yang berwujud cairan, berupa air beserta bahan-bahan buangan lain yang tercampur atau larut dalam air. Contoh: sisa cucian sayur dan buah, cucian kain dll
- b) Limbah padat disebut juga sampah merupakan limbah terbanyak di lingkungan. Contoh: sampah organik, anorganik, abu sisa pembakaran
- c) Limbah gas merupakan jenis limbah gas yang ada di udara yang mengandung senyawa kimia. Contoh: asap kendaraan, asap pembakaran dll.

3) Berdasarkan sumbernya

- a) Limbah industri adalah limbah yang dihasilkan dari hasil produksi
- b) Limbah domestik/rumah tangga adalah limbah yang dihasilkan dari pemukiman penduduk
- c) Limbah pertanian adalah limbah yang berasal dari daerah pertanian
- d) Limbah pertambangan adalah limbah yang berasal dari daerah pertambangan

4) Berdasarkan bahan/zat yang terkandung

- a) Mudah meledak (*explosive*)
- b) Sangat mudah terbakar (*highly flammable*)
- c) Mudah terbakar (*flammable*)
- d) Amat sangat beracun (*extremely toxic*)
- e) Sangat beracun (*highly toxic*)
- f) Beracun (*moderately toxic*)

c. Penanganan Limbah

- 1) Pisahkan sampah organik dan anorganik
- 2) Bawa ke TPS, Jika diperlukan
- 3) Pengolahan lanjutan

a) Pengolahan limbah padat

- (1) Didaur ulang kembali. Sebagai contoh acecoris, hiasan rumah, tempat tissue dll.

- (2) Limbah padat anorganik yang beracun dan berbahaya harus dikelola secara khusus, misalnya, dengan menggunakan incinerator dengan beberapa komponen penyusunnya, seperti tungku pembakar, ruang purna bakar, unit pembersih gas buang, dan cerobong asap.
- (3) Limbah padat organik yang tidak mengandung bahan berbahaya dan beracun dapat diproses secara biologi agar dapat diubah menjadi produk yang berguna, contohnya, biogas atau kompos.
- (4) Limbah padat organik yang berupa sisa makanan dapat diolah menjadi makanan ternak (animal feeding).

b) Pengolahan Limbah Cair

(1) Pengolahan secara fisika

Bahan tersuspensi yang mudah mengendap dapat disisihkan secara mudah dengan proses pengendapan.

(2) Pengolahan secara kimia

Pengolahan air buangan secara kimia biasanya dilakukan dengan membubuhkan bahan kimia tertentu yang diperlukan.

(3) Pengolahan secara biologi

Sebagai pengolahan sekunder, pengolahan secara biologi dipandang sebagai pengolahan yang paling murah dan efisien.

c) Pengolahan limbah gas

Pengendalian pencemaran udara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengendalian pada sumber pencemar dan pengenceran limbah gas. Pengendalian pada sumber pencemar merupakan metode yang lebih efektif karena hal tersebut dapat mengurangi keseluruhan limbah gas yang akan diproses dan yang pada akhirnya dibuang ke lingkungan.

Penerapan model pembelajaran CTL penting dilakukan pada mata diklat sanitasi hygiene antara lain:

1. Agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak cepat bosan.
2. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.
3. Siswa akan lebih mudah memahami materi dengan konsep pembelajaran CTL.

7. Mengukur Keaktifan dan Tingkat Pemahaman melalui Hasil Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Sanitasi Hygiene

a. Keaktifan Siswa

Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Depdiknas, 2005: 31).

Belajar aktif sangat diperlukan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif atau hanya menerima informasi dari guru saja, akan timbul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru. Oleh karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengingatkan yang baru saja diterima dari guru.

Keaktifan yang di maksud dalam penelitian ini adalah sebuah kegiatan. Keaktifan siswa adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri siswa karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. Keaktifan siswa dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- 2) Kerjasama dalam kelompok
- 3) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli
- 4) Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat kelompok asal
- 5) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman lain dalam kelompok
- 6) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
- 7) Memberi gagasan yang cemerlang
- 8) Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang

- 9) Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain
 - 10) Memanfaatkan potensi anggota kelompok
 - 11) Saling membantu dan menyelesaikan masalah
- b. Hasil Belajar

Tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat di ukur melalui tes hasil belajar. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Oemar Hamalik, 2006: 30). Berdasarkan *Taksonomi Bloom* hasil belajar dalam rangka studi di capai melalui 3 kategori ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual dari 6 aspek yaitu:

- a) Pengetahuan atau ingatan, terdiri dari pengetahuan faktual dan hafalan seperti; definisi, istilah, batasan, dan lainnya yang perlu di hafal dan di ingat.
- b) Pemahaman, lebih tinggi dari ingatan, misalnya menjelaskan dengan kalimat sendiri, memberi contoh atau menggunakan petunjuk.
- c) Penerapan, menerapkan ide, teori atau petunjuk teknis ke dalam situasi baru.

- d) Analisis, usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas secara hirarki atau susunannya.
- e) Sintesis, penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.
- f) Evaluasi, pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin di lihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, dan materi.

2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai, meliputi 5 aspek yaitu:

- a) Penerimaan, kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar berupa masalah, situasi, dan gejala.
- b) Respon, reaksi yang diberikan oleh seseorang, stimulasi dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab.
- c) Penilaian, berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala termasuk kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman.
- d) Organisasi, pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain.
- e) Internalisasi nilai, keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan

tingkah lakunya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3) Ranah Psikomotor

Berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak, ada 6 aspek yakni gerak reflek, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan *perceptual* membedakan *visual-auditif-motoris*. Kemampuan di bidang fisik, gerakan ketrampilan kompleks dan gerakan *ekspresif* dan *interpretatif*.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.

c. Mengukur Keaktifan dan Tingkat pemahaman

Pengukuran diartikan sebagai prosedur pemberian angka (biasa disebut skor) kepada suatu atribut atau karakter tertentu yang dimiliki seseorang, hal atau obyek tertentu menurut aturan yang jelas (Zainul dan Nasution, 1993: 6). Pengukuran merupakan proses kuantifikasi, hasilnya selalu digambarkan dalam angka. Demikian juga karakteristik siswa, misalnya pengetahuannya, ketrampilannya, dan sikapnya. Menurut Anas Sudijono, (2007: 49-58), ada 3 ranah

atau aspek yang harus tingkat keberhasilannya yang dapat di capai siswa yaitu:

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yang bertujuan mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa. Pengukuran ini dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) misalnya pada setiap satu materi pelajaran yang telah diberikan, pengukuran kognitif dapat langsung dilakukan baik dengan tes tertulis maupun lisan.

2) Ranah afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Pengukuran ranah afektif berhubungan dengan perubahan tingkah laku siswa yang relatif lama. Sasaran penilaian ranah afektif adalah perilaku siswa (keaktifan siswa) bukan pada pengetahuannya.

3) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Penilaian dilakukan terhadap hasil belajar yang berupa penampilan. Cara yang dipandang tetap untuk evaluasi keberhasilan belajar dalam ranah psikomotor adalah observasi. Observasi dalam hal ini dapat

diartikan sebagai jenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain dengan pengamatan langsung.

8. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. Eva Retnaningsih (2010) dalam penelitiannya yang berjudul: Penerapan *Contextual Teaching And Learning* pada Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Bantul Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi tersebut membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pembelajaran Akuntansi di kelas XI AK 2 SMKN 1 Bantul dengan hasil sebagai berikut: Konstruktivisme baik, Bertanya baik, Menemukan Cukup, Masyarakat belajar cukup, Pemodelan baik, Refleksi cukup, dan Penilaian sebenarnya baik. Hambatan menurut guru meliputi: kemampuan setiap siswa berbeda-beda, adanya kebiasaan belajar dari siswa bahwa konsep atau teori biasa di hafal, dan tidak semua siswa menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah. Hambatan menurut siswa: 71,43% siswa mengalami hambatan dalam mengembangkan kualitas inkuiri, 65,71% siswa mengalami hambatan dalam menerapkan konsep dan informasi, 60% siswa mengalami hambatan dalam pembentukan kelompok belajar, 62,86% siswa mengalami hambatan dalam mengembangkan kemampuan merefleksi.

- b. Anarkali Kurniawati (2010) dalam penelitiannya yang berjudul: Efektifitas Pembelajaran Akuntansi melalui Penerapan Contextual Teaching and Learning Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Klaten TahunAjaran 2009/2010. Skripsi tersebut membuktikan bahwa penerapan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas X program keahlian Akuntansi di SMK Muhammadiyah 3 Klaten dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dilihat dari keaktifan siswa. Indikator keaktifan siswa pada siklus I yaitu memperhatikan penjelasan guru 100%, melaksanakan tugas yang diberikan 100%, aktif dalam kelompok 62,5%, bertanya 46,87%, menanggapi 31,25%, diskusi tugas 100%, presentasi hasil diskusi 50%, sedangkan siklus II Yaitu memperhatikan penjelasan guru 100%, melaksanakan tugas yang diberikan 100%, aktif dalam kelompok 83,33%, bertanya 50,8%, menanggapi 37,5%, diskusi tugas 100%, presentasi hasil diskusi 68,75%, dan minat belajar siswa 75,86%.

B. Kerangka Berpikir

Mata diklat Sanitasi Hygiene merupakan salah satu pelajaran bagi siswa bidang keahlian jasa boga terutama pada kelas X. Proses pembelajaran yang terjadi pada mata diklat Sanitasi Hygiene pasif. Kondisi tersebut menyebabkan siswa hanya diam, mendengarkan, dan tidak berperan secara aktif, sehingga tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi kurang maksimal.

Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap mata diklat Sanitasi Hygiene dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran CTL. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam model pembelajaran CTL siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran tidak hanya terjadi alih pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah saat diterapkan metode *inquiry* dan diskusi.

Metode *inquiry* diawali dengan observasi di lingkungan sekolah. Siswa mencermati keadaan lingkungan secara nyata, hasil pengamatan di analisis kemudian dipresentasikan. Metode lain yang digunakan adalah diskusi. Diskusi merupakan hasil pemikiran beberapa siswa dalam kelompok sesuai dengan pengetahuan yang di miliki masing-masing siswa. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan dan ditanggapi oleh kelompok yang lain. Berdasarkan uraian tersebut penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa pada mata diklat Sanitasi Hygiene.

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap mata diklat Sanitasi Hygiene dan dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (E. Mulyasa, 2009:11).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap mata diklat Sanitasi Hygiene dengan diterapkannya model pembelajaran CTL. Tujuan yang lain adalah mengetahui penerapan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas.

B. Tempat dan Waktu Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Sewon yang berlokasi di Pulutan Pendowoharjo Sewon Bantul. Waktu pelaksanaan yaitu bulan Desember – Februari tahun ajaran 2010/2011.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jasa Boga 1 SMKN 1 Sewon yang berjumlah 31 siswa.

D. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan 2 siklus yang diterapkan dalam 3 pertemuan, prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus
 - a. Mengamati cara guru mengajar
 - b. Mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar
 - c. Memberikan lembar *handout* dan tugas survey di lingkungan sekolah kepada kelompok siswa untuk pertemuan berikutnya
2. Siklus I
 - a. Perencanaan
 - 1) Identifikasi masalah yang ditemukan pada kegiatan pra siklus yaitu tentang keaktifan siswa dan tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran
 - 2) Merencanakan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu untuk kompetensi dasar membersihkan dan mensanitasi area kerja
 - 3) Menentukan materi pembelajaran yaitu tentang bahan pembersih
 - 4) Menentukan skenario pembelajaran kontekstual dengan menerapkan 5 konsep yaitu konstruktivisme, bertanya, inquiry, penilaian sebenarnya, dan refleksi

- 5) Mempersiapkan referensi materi dan media pembelajaran yang terdiri dari modul, artikel dari internet, dan contoh produk bahan pembersih
 - 6) Mempersiapkan alat evaluasi berupa soal test tentang bahan pembersih
 - 7) Mempersiapkan format observasi pembelajaran berupa keaktifan siswa dalam kelas
- b. Tindakan
- 1) Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi bahan pembersih
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai
 - 3) Guru menjelaskan materi tentang bahan pembersih
 - 4) Guru membentuk 6 kelompok belajar untuk tugas survey tentang bahan pembersih di lingkungan sekolah terutama di ruang unit produksi jurusan jasa boga
 - 5) Hasil survey dipresentasikan di depan kelas
- c. Pengamatan dan Tes Hasil Belajar
- 1) Melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan yang dilakukan oleh 2 orang observer
 - 2) Mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa dengan tes hasil belajar

d. Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi keaktifan siswa dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
- 2) Melakukan pertemuan dengan guru pengampu untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I yang belum teratasi yang berupa keaktifan siswa dan tingkat pemahaman yang masih rendah
- 2) Menentukan indikator pencapaian hasil belajar yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan presentasi serta nilai hasil belajar siswa dengan kategori amat baik
- 3) Pengembangan program tindakan II yaitu dengan mengganti metode inquiry dengan metode diskusi

b. Tindakan

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain:

- 1) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- 2) Guru memulai pelajaran dengan masalah kontekstual yang berkaitan dengan limbah
- 3) Guru membuat pola belajar yang memancing siswa melakukan kegiatan bertanya dan mengemukakan pendapat
- 4) Guru mendorong siswa bekerjasama dengan siswa yang lain dalam bentuk diskusi tentang limbah
- 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi dihadapan guru dan kelompok yang lain
- 6) Guru mendorong siswa menanggapi hasil presentasi

c. Pengamatan

- 1) Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dengan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung
- 2) Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

d. Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul
- 2) Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II
- 3) Evaluasi tindakan II

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi (Pengamatan)

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti di bantu oleh dua orang observer akan mengamati dan melakukan tindakan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Peneliti akan memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang berupa memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada guru, mengemukakan pendapat dalam kelompok, menjawab pertanyaan, menanggapi pendapat orang lain, kerjasama dalam kelompok, dan presentasi kelompok .

2. Dokumentasi

Dokumentasi berisi tentang foto kegiatan siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, hasil tes belajar siswa selama pembelajaran

sanitasi hygiene dengan menggunakan model pembelajaran CTL, dan daftar absensi siswa pada kelas X jasa boga 1.

3. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang diambil dari materi tentang bahan pembersih pada siklus I dan limbah pada siklus II.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik Pengumpulan data, maka di buat instrumen pengumpulan data penelitian. Penyusunan instrumen penelitian diambil dari indikator-indikator dari masing-masing variabel, kemudian dari indikator-indikator tersebut dijabarkan dalam bentuk butir-butir pertanyaan. Instrumen penelitian dibuat sendiri oleh peneliti dengan berkonsultasi pada dosen pembimbing dan guru pengampu mata diklat Sanitasi Hygiene.

1. Instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai alat untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pedoman observasi ini menggunakan lembar

observasi yang di isi oleh dua orang observer. Pedoman observasi ini berguna untuk mengetahui apakah selama proses pembelajaran siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Tabel. 1 Kisi-Kisi Observasi Keaktifan Siswa

Variabel	Kegiatan Siswa	No
Keaktifan	Memperhatikan penjelasan materi dari guru dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan (mencatat materi yang disampaikan guru, menyimak dengan baik)	1
	Bertanya kepada guru (bertanya tentang materi yang kurang jelas)	2
	Menjawab pertanyaan:	3
	a. Mendefinisikan istilah berdasarkan teori	3a
	b. Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari	3b
	Mengemukakan pendapat	4
	a. Mendefinisikan istilah-istilah sesuai teori	4a
	b. Memberikan contoh nyata	4b
Kerjasama dalam kelompok	a. Berdiskusi dengan teman sekelompok maupun teman dalam kelompok lain tentang permasalahan	5 5a
	b. Memberikan pendapat atas masalah dan solusinya	5b
Presentasi kelompok (mampu mengkomunikasikan hasil pikiran dan penemuan secara lisan dan tertulis)	6	

b. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara nyata keaktifan, daftar nama siswa, dan kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran

Tabel. 2 Jenis-Jenis Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi	Keterangan
1.	Nilai akhir siklus	Untuk mengetahui nilai siswa setelah diterapkan model pembelajaran CTL
2.	Foto kegiatan siswa	Untuk memperkuat data kegiatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran
3.	Daftar absensi siswa	Untuk mengetahui jumlah dan nama siswa pada kelas X jasa boga 1

c. Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa setelah dilakukan tindakan berupa penerapan model pembelajaran CTL pada mata diklat Sanitasi Hygiene kelas X jasa boga 1. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda dengan materi tentang bahan pembersih pada siklus I dan limbah pada siklus II.

**Tabel. 3 Kisi-Kisi Tes Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Siswa
pada Materi Bahan Pembersih dan Limbah**

Siklus Ke	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	No Soal	Jumlah Soal
I	Membersihkan dan Mensanitasi Tempat kerja	Bahan pembersih digunakan dengan tepat dan aman sesuai fungsinya	1. Tahap pencucian 2. Macam-macam bahan pembersih 3. Fungsi bahan pembersih	1,2,3 4,5,6,7 8,9,10	10 soal
II	Menerapkan Konsep Dasar Lingkungan Hidup	Penanganan limbah dilaksanakan sesuai prosedur	1. Pengertian limbah 2. Macam-macam limbah 3. Penangan limbah	1 2,3,4,5,6 7,8,9,10	10 soal

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dokumentasi, dan tes. Validitas untuk masing-masing instrumen menggunakan validitas isi, dimana instrumen memiliki kesesuaian isi dalam mengungkap atau mengukur variabel yang diamati. Menurut Saifuddin Azwar (2003:45), validitas isi merupakan validitas yang di estimasi lewat pengujian terhadap instrumen dengan rasional atau lewat *professional judgement*.

Uji validitas observasi dan tes dilakukan oleh ahli sesuai bidangnya, agar di periksa dan di evaluasi secara sistematis. Para ahli yang di maksud adalah ahli materi yang merupakan dosen dari jurusan Pendidikan Teknik Boga FT UNY dan guru mata pelajaran Sanitasi Hygiene SMKN 1 Sewon. Hasil dari validasi tersebut menyatakan bahwa lembar observasi dan tes layak digunakan.

Validitas instrumen tes diujicobakan kepada 31 siswa kelas X Jasa Boga 2 SMKN 1 Sewon, kemudian dihitung dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : Jumlah subyek

$\sum xy$: Jumlah hasil kali x dan y

$\sum x$: Jumlah skor x total

$\sum y$: Jumlah skor y total

$\sum x^2$: Jumlah x kuadrat

$\sum y^2$: Jumlah y kuadrat

Butir instrumen di analisis dengan bantuan komputer program SPSS 13. Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam penentuan valid atau tidaknya soal “minimal untuk memenuhi syarat validitas adalah apabila $r \geq 0,3$ ” (Sugiyono, 2008: 188). Berdasarkan analisis, dari 20 butir soal untuk mencapai tingkat pemahaman siswa pada

siklus I terdapat 11 butir soal yang mempunyai nilai $\geq 0,3$ yaitu butir soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, 9, 13, 14, 16, 17, dan 18. Sedangkan untuk siklus II terdapat 10 butir soal yang mempunyai nilai $\geq 0,3$ yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 9, 10, 11, 14, 15, 16, dan 17. Hasil perhitungan selengkapnya dapat di lihat dalam lampiran.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan sejauhmana instrumen dapat memberikan hasil relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Untuk menguji reliabilitas tes hasil belajar dalam penelitian ini digunakan rumus KR-20 sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2006:188):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{v_t - \sum pq}{v_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir soal

V_t : Varians total

p : Proposisi subyek yang menjawab betul pada sesuatu butir

(Proposisi subyek yang mendapat skor 1)

p : $\frac{\text{Banyaknya subyek yang mendapat skor 1}}{N}$

q : $\frac{\text{Proposisi subyek yang mendapat skor 0}}{(q = 1 - p)}$

Tabel. 4 Kriteria Koefisien Reliabilitas

No.	Koefisien Reliabilitas	Kategori
1.	< 0,200	Sangat rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0,599	Sedang
4.	0,600 – 0,799	Tinggi
5.	0,800 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber : (Suharsimi Arikunto, 2006: 75)

Hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan program SPSS 13. Berdasarkan analisis soal tes pada siklus I koefisien reliabilitas sebesar 0,404 dengan kategori sedang, soal tes siklus II koefisien reliabilitas sebesar 0,445 dengan kategori sedang.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono (2006:337), mengemukakan aktivitas data dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan pola serta membuang yang tidak diperlukan. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya.

2. Penyimpulan

Penyimpulan merupakan proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk kalimat atau uraian singkat tetapi mengandung pengertian yang luas

Tabulasi data merupakan suatu cara untuk mempermudah dalam melakukan penafsiran data. Tahapan yang dilakukan dengan membuat persentase data yaitu:

$$\frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n : Jumlah responden pada rentang nilai

N : Jumlah responden

100% : Standart

Langkah selanjutnya dilakukan penafsiran terhadap data hasil perhitungan secara diskriptif kuantitatif tentang peningkatan persentase hasil belajar dan

deskriptif kualitatif tentang peningkatan aktivitas siswa di setiap siklus dengan diterapkannya model pembelajaran CTL pada mata diklat Sanitasi Hygiene.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan tindakan kelas dapat diukur dari indikator minimal tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Sanitasi Hygiene yang dilihat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peningkatan keaktifan dapat dilihat dari jumlah siswa yang aktif ataupun persentase setiap aspek yang diamati. Aspek tersebut antara lain: memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada guru, mengemukakan pendapat dalam kelompok, menjawab pertanyaan, menanggapi pendapat orang lain, kerjasama dalam kelompok, dan presentasi kelompok.
2. Meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar Sanitasi Hygiene yang di capai siswa. Tingkat keberhasilan hasil belajar siswa berdasarkan perolehan nilai yang lebih tinggi dari rata-rata nilai siklus sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Sewon

SMKN 1 Sewon merupakan sekolah kejuruan yang telah memiliki sertifikat ISO. SMK Negeri 1 Sewon Bantul yang berlokasi di Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta yang berada di dekat kompleks perumahan Pendowo Asri, Sewon Bantul memiliki empat kompetensi keahlian yaitu Jasa Boga, Busana Butik, Kecantikan, dan Akomodasi Perhotelan.

Lokasi SMK Negeri 1 Sewon kurang strategis karena terletak di tengah pedesaan, yang terletak sekitar 2 km dari jalan Bantul, sehingga sebagian siswa yang tidak menggunakan kendaraan harus berjalan sejauh 2 km setelah turun dari kendaraan umum di jalan raya menuju sekolah. Namun demikian karena terletak di daerah tengah pedesaan, suasana belajar cukup kondusif, tenang dan sejuk sebab keadaan lingkungan sekolah yang asri serta masih ada jarak antara lokasi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan jalan raya. Selain itu, karena berada di dekat perumahan maka tingkat mobilisasi sudah cukup tinggi.

B. Prosedur Tindakan

1. Perencanaan

Dalam meningkatkan keaktifan, pengetahuan, dan pemahaman siswa pada pembelajaran Sanitasi Hygiene, maka di buat rencana mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan agar lebih menarik dan

siswa akan lebih memahami materi yang dipelajari. Dalam penjelasan tersebut solusi yang tepat sebagai upaya meningkatkan keaktifan, pengetahuan, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran di kelas adalah dengan model pembelajaran CTL.

Desain pembelajaran pada siklus I dan II ini diterapkan pada kompetensi dasar yaitu membersihkan dan mensanitasi tempat kerja serta menerapkan konsep lingkungan hidup. Format penyampaian materi dilakukan melalui penjelasan materi, survey di lingkungan sekolah, diskusi kelompok yang dilanjutkan dengan presentasi kelompok tentang hasil survey mengenai bahan pembersih di ruang produksi Jurusan Jasa Boga dan hasil diskusi kelompok. Perencanaan dilakukan dalam 2 siklus tindakan. Siklus I dilakukan dalam satu pertemuan dan siklus II dilakukan dalam dua pertemuan. Beberapa persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan adalah sebagai berikut:

1) Membuat RPP

Dalam penelitian ini dibuat 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk lebih jelasnya rancangan penyusunan RPP dapat dilihat dalam lampiran 1.

2) Menyusun lembar observasi

Lembar observasi berisi tentang aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya isi aktivitas siswa dapat dilihat dalam lampiran 2.

3) Membuat penugasan survey di lingkungan sekolah dan diskusi

Tugas survey kepada siswa yaitu tiap kelompok mengamati dan menganalisis tentang bahan pembersih yang ada di ruang produksi jurusan Jasa Boga. Tugas diskusi siswa tentang jenis-jenis limbah dan cara penanganannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pertemuan 1 dan 2.

4) Menyusun soal tes individu yang akan diberikan kepada siswa

Tes individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah diberikan. Tes individu diberikan dalam 2 tahap yaitu:

a) Tahap I

Tes siklus I berisi tentang macam-macam bahan pembersih, fungsi bahan pembersih, dan tahap-tahap pencucian

b) Tahap II

Tes siklus II berisi tentang pengertian limbah, macam-macam limbah, dan penanganan limbah

Untuk lebih lengkapnya isi tes dapat di lihat dalam lampiran 3.

2. Analisis Pra siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar kelas X jasa boga 1. Hasil pengamatan dan kegiatan pra siklus yang dilakukan peneliti tersebut antara lain:

- a. Siswa masuk kelas pukul 09. 10 WIB
- b. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah
- c. 4 siswa bertanya dan menanggapi pertanyaan guru

- d. Masih terlihat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru
- e. Peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan survey di lingkungan sekolah yaitu di ruang produksi jurusan jasa boga. Tugas untuk tiap kelompok adalah mengamati dan menganalisis bahan pembersih yang ada di tiap ruangan.

3. Analisis Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ke 1 siklus I dilakukan pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2011 pada jam 3-4 atau jam 08.30-10.00 WIB. Tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Tindakan pada Pertemuan ke 1 siklus I

Dalam kegiatan pra siklus, pengajar memberikan tugas survey kepada siswa dalam bentuk kelompok untuk melakukan survey di lingkungan sekolah khususnya di unit produksi jurusan jasa boga. Survey tersebut tentang bahan pembersih yang tersedia di ruangan.

- a) Peneliti sebagai pengajar membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian melakukan presensi secara singkat, selanjutnya melakukan apersepsi.
- b) Tahap berikutnya pengajar menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.
- c) Siswa mempresentasikan hasil survey tentang bahan pembersih bersama kelompoknya masing-masing.

- d) Pengajar memberikan tanggapan atas hasil survey dan presentasi siswa.
- e) Kegiatan penutup: siswa dibantu pengajar menyimpulkan hasil pembelajaran.
- f) Pengajar mengadakan tes individu berupa post tes
- g) Kegiatan diakhiri dengan ucapan salam

b. Aktivitas

1) Observasi Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Sanitasi Hygiene dengan Model Pembelajaran CTL Siklus I

Prosedur penelitian tindakan kelas siklus I ini dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai seperti yang telah di desain. Selama kegiatan pada siklus I berlangsung diadakan observasi secara langsung oleh guru yang dibantu satu orang pengamat yang ditunjuk peneliti mengenai aktivitas pembelajaran. Pada siklus I ini partisipasi dan motivasi belajar siswa masih kurang. Hal tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 5 Hasil Observasi Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Sanitasi Hygiene Siklus I

No	Kegiatan Siswa	Jumlah Siswa	(%)
1.	Memperhatikan penjelasan materi dari guru dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan Mencatat materi yang disampaikan guru, menyimak dengan baik	29	93,5%
2.	Bertanya kepada guru (bertanya tentang materi yang kurang jelas)	5	16,1%
3.	Menjawab pertanyaan: a. Mendefinisikan istilah berdasarkan teori b. Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari	10	32,3%
4.	Mengemukakan pendapat: Mendefinisikan istilah-istilah sesuai teori Memberikan contoh sesuai pengetahuan yang dimiliki		
5.	Presentasi kelompok (mampu mengkomunikasikan hasil pikiran dan penemuan secara lisan dan tertulis)	6	19,4%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 93,5% siswa memperhatikan penjelasan guru. Siswa bertanya kepada guru sebanyak 16,1%. Siswa menjawab pertanyaan dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 32,3%. Siswa melakukan presentasi sebanyak 19,4%.

2) Hasil Tes Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Siswa pada Pelajaran Sanitasi Hygiene Siklus I

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Sanitasi Hygiene dilakukan tes hasil belajar. Kriteria penilaian berdasarkan sumber panduan penyusunan laporan hasil belajar peserta didik SMK. Hasil tes belajar tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel. 6 Hasil Tes Tingkat Pemahaman Siswa pada Pelajaran Sanitasi Hygiene Siklus I

No	Nilai Hasil Tes	Jumlah Siswa	(%)
1.	90 – 100	4	12,9%
2.	75 – 89	20	64,5%
3.	60 – 74	6	19,4%
4.	0 – 59	1	3,2%
Jumlah Total		31 siswa	

Keterangan:

Nilai 90 – 100 : amat baik

Nilai 75 – 89 : baik

Nilai 60 – 74 : cukup

Nilai 0 – 59 : kurang

Tabel di atas menunjukkan bahwa 12,9% siswa memperoleh nilai amat baik, 64,5% siswa memperoleh nilai baik, 19,4% siswa memperoleh nilai cukup, 3,2% siswa memperoleh nilai kurang.

Hasil tindakan satu pertemuan tersebut, dapat terlihat penerapan 7 komponen utama dengan menerapkan 5 konsep pembelajaran CTL yaitu:

(a) Konstruktivisme

Kegiatan konstruktivisme terlihat pada saat guru menjelaskan tentang pentingnya bahan pembersih. Dua orang siswa menjelaskan fungsi bahan pembersih sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Satu orang siswa menjelaskan bahwa fungsi bahan pembersih adalah untuk membersihkan peralatan. Satu orang siswa yang lain menjelaskan bahwa fungsi bahan pembersih adalah selain untuk membersihkan juga untuk mengawetkan.

Dari dua pendapat siswa tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi bahan pembersih adalah untuk membersihkan dan mengawetkan.

(b) Bertanya

Kegiatan bertanya terlihat pada saat guru menanyakan tentang apa yang dilakukan siswa terhadap peralatan pengolahan maupun alat hidang setelah digunakan serta kebersihan ruangan kerja. Kegiatan bertanya yang lain dilakukan oleh 2 orang siswa, yang masing-masing siswa menanyakan tentang contoh bahan pembersih yang mempunyai sifat alkali tinggi, contoh

bahan pembersih untuk menghilangkan kerak pada peralatan pengolahan.

(c) *Inquiry*

Kegiatan *inquiry* terlihat saat siswa melakukan survey di lingkungan sekolah terutama di ruang produksi boga. Siswa dibagi dalam 6 kelompok besar yang mempunyai tugas sebagai berikut:

- (1) Kelompok 1 survey di dapur 1
- (2) Kelompok 2 survey di dapur 2
- (3) Kelompok 3 survey di dapur 3
- (4) Kelompok 4 survey di dapur 4
- (5) Kelompok 5 survey di kafetaria
- (6) Kelompok 6 survey di unit produksi

Kemudian masing-masing kelompok mengidentifikasi bahan pembersih apa saja yang ada di ruangan tersebut kemudian di analisis sesuai dengan kebutuhan yang seharusnya ada di setiap ruang produksi dan disimpulkan. Hasil survey menunjukkan bahwa di setiap ruangan belum mempunyai kelengkapan bahan pembersih baik untuk peralatan maupun area kerja.

(d) Refleksi Pembelajaran

Kegiatan refleksi terlihat pada saat siswa dibantu pengajar menyimpulkan kembali tentang materi yang disampaikan yaitu

tentang bahan pembersih. Hasil dari kegiatan belajar mengajar dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Fungsi bahan pembersih adalah untuk membersihkan dan mengawetkan
- (2) Terdapat 4 macam bahan pembersih yaitu bahan pembersih alkali, bahan pembersih asam, sabun, dan detergent
- (3) Tahap-tahap pencucian adalah *scraping*, *flushing* dan *soaking*, *washing*, *rinsing*, *sanitizing*, serta *towelling*

(e) Penilaian Sebenarnya

Peneliti menilai prestasi belajar siswa dengan berbagai cara yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Aspek afektif meliputi sikap dan tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran. Aspek kognitif siswa ditunjukkan dengan tes tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa di akhir pembelajaran. Aspek psikomotor siswa ditunjukkan dengan penampilan mereka ketika presentasi dan bertanya. Motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran masih kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan kegiatan belajar mengajar yang masih pasif yang berdampak pada hasil belajar yang belum memuaskan ditunjukkan dengan 12,9% siswa mendapatkan nilai dengan kategori istimewa.

c. Refleksi Tindakan

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model CTL, selanjutnya dilakukan refleksi pada siklus I terhadap pembelajaran Sanitasi Hygiene. Guru dan peneliti mendiskusikan bersama hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan dan melakukan evaluasi. Berdasarkan data hasil pelaksanaan tindakan, ditemukan permasalahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang memperhatikan penjelasan pengajar.
- 2) Tidak semua siswa mencatat materi yang disampaikan pengajar.
- 3) Masih ada siswa yang berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung.
- 4) Kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung.
- 5) Peringatan sudah dilakukan, namun terlihat siswa masih bertanya dengan teman yang lain saat melakukan tes individu.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang ingin di capai dari kegiatan pembelajaran belum tercapai sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan mengadakan beberapa perbaikan. Adapun usaha perbaikan tersebut antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda sehingga siswa lebih aktif dan dapat memahami materi yang diberikan.

4. Analisis Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ke 1 siklus II dilakukan pada hari kamis tanggal 20 januari 2011 pada jam 3-4 atau jam 08.30-10.00 WIB. Selanjutnya pertemuan ke 2 pada tanggal 27 januari 2011 pada 3-4 atau jam 08.30- 10.00 WIB. Tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan tindakan pertemuan 1 siklus II

- a) Pengajar membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian melakukan presensi secara singkat.
- b) Pengajar menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran.
- c) Pengajar menjelaskan materi sesuai kompetensi dasar yaitu menerapkan konsep lingkungan hidup dengan materi tentang limbah.
- d) Pengajar mengelompokkan siswa kedalam 6 kelompok besar kemudian setiap kelompok berdiskusi tentang:

(1) Jika kamu seorang pengusaha tempe. Jenis limbah apa yang dihasilkan dari produksi tempe dan apa yang kamu lakukan terhadap limbah tempe?

(2) Kamu adalah seorang siswa yang peduli terhadap lingkungan. Limbah/sampah apa yang ada di lingkungan sekolahmu dan apa yang kamu lakukan terhadap limbah/sampah yang ada?

(3) Kamu adalah seorang siswa SMK jasa boga. Kamu sedang praktek membuat telur balado dan acar kuning. Limbah apa yang dihasilkan dan apa yang kamu lakukan terhadap limbah tersebut.

(4) Kamu adalah pengusaha restoran. Jenis limbah apa yang dihasilkan dan apa yang kamu lakukan terhadap limbah tersebut.

(5) Kamu adalah seorang penjaga kantin sekolah. Jenis limbah apa yang dihasilkan dan apa yang akan kamu lakukan terhadap limbah tersebut?

(6) Kamu seorang pengusaha catering. Jenis limbah apa saja yang dihasilkan dan apa yang akan kamu lakukan terhadap limbah tersebut?

e) Presentasi kelompok hasil diskusi dilakukan didepan Pengajar dan siswa yang lain kemudian ditanggapi oleh kelompok lain yang berupa tanggapan atau pertanyaan.

f) Pengajar menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya yang akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

1) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan ke 2 siklus II

a) Pengajar membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian melakukan presensi secara singkat dan

selanjutnya mengulas materi pembelajaran yang telah dijelaskan pada pertemuan minggu lalu.

- b) Pertemuan kedua ini melanjutkan presentasi hasil diskusi pada kelompok berikutnya.
- c) Siswa memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap kelompok yang presentasi
- d) Pengajar memberikan ulasan terhadap hasil presentasi.
- e) Kegiatan penutup: siswa dibantu pengajar menyimpulkan materi hasil pelajaran.
- f) Pengajar mengadakan tes individu
- g) Siswa menyampaikan kesan dan pesan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung
- h) Pengajar menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

b. Aktivitas

1) Observasi Keaktifan Pembelajaran Sanitasi Hygiene Siklus II

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung diadakan observasi secara langsung oleh guru dan pengamat yang di tunjuk peneliti. Kegiatan belajar mengajar pada siklus ke II sudah menunjukkan kemajuan. Siswa sudah mulai berperan secara aktif dalam pembelajaran. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel. 7 Hasil Observasi Keaktifan Proses Pembelajaran**Sanitasi Hygiene pada siklus II**

No	Kegiatan Siswa	Jumlah Siswa	(%)
1.	Memperhatikan penjelasan materi dari guru dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan Mencatat materi yang disampaikan guru, menyimak dengan baik	31	100%
2.	Bertanya kepada guru (bertanya tentang materi yang kurang jelas)	6	18,8%
3.	Menjawab pertanyaan: a. Mendefinisikan istilah berdasarkan teori b. Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari	2 10	6,3% 32,2%
4.	Mengemukakan pendapat: a. Mendefinisikan istilah-istilah sesuai teori b. Memberikan contoh sesuai pengetahuan yang dimiliki	5	15,6%
5.	Kerjasama dalam kelompok: a. Berdiskusi dengan teman sekelompok maupun teman dalam kelompok lain tentang permasalahan b. Memberikan pendapat atas masalah dan solusinya	31 25	100% 78,1%
6.	Presentasi kelompok (mampu mengkomunikasikan hasil pikiran dan penemuan secara lisan dan tertulis)	12	38,7%

Tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada pembelajaran sanitasi hygiene sebanyak 100% siswa

memperhatikan penjelasan guru. Kegiatan bertanya kepada guru sebanyak 18,8% siswa. Kegiatan menjawab pertanyaan guru sebanyak 32,2% siswa. Kegiatan mengemukakan pendapat sebanyak 15,6%. Kegiatan diskusi kelompok sebanyak 100% siswa, memberikan pendapat dan solusinya sebanyak 78,1%. Kegiatan presentasi sebanyak 38,7% siswa.

2) Tes Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Siswa Siklus II pada Mata Diklat Sanitasi Hygiene

Hasil tes belajar siswa pada siklus II mata diklat Sanitasi Hygiene adalah sebagai berikut:

Tabel. 8 Hasil Tes Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Siswa pada Pelajaran Sanitasi Hygiene Siklus II

No	Nilai Hasil Tes	Jumlah Siswa	(%)
1.	90 - 100	20	64,5%
2.	75 - 89	11	35,5%
3.	60 - 74	-	-
4.	0 - 59	-	-
Jumlah total		31 siswa	

Keterangan:

Nilai 90 – 100 : amat baik

Nilai 75 – 89 : baik

Nilai 60 – 74 : cukup

Nilai 0 – 59 : kurang

Tabel di atas menunjukkan bahwa 64,5% siswa mendapatkan nilai amat baik, 35,5% siswa mendapatkan nilai baik.

Penerapan Model pembelajaran CTL dapat dilihat dalam kegiatan sebagai berikut:

(a) Konstruktivisme

Kegiatan konstruktivisme terlihat pada saat guru menjelaskan pengertian tentang limbah. Tiga orang siswa menjelaskan pengertian limbah sebagai berikut:

- (1) Siswa 1 menjelaskan bahwa limbah adalah sisa bahan yang sudah tidak dapat dipakai lagi.
- (2) Siswa 2 menjelaskan bahwa limbah adalah buangan hasil industri
- (3) Siswa 3 menjelaskan bahwa limbah adalah sisa buangan hasil produksi

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa limbah adalah sisa atau buangan hasil produksi baik dari industri maupun rumah tangga.

(b) Bertanya

Kegiatan bertanya terlihat saat 6 orang siswa bertanya antara lain:

- (1) Contoh limbah beracun
- (2) Contoh limbah daerah pemukiman
- (3) Bagaimana pengolahan limbah padat

- (4) Pemanfaatan limbah organik
 - (5) Contoh limbah daerah pertanian
 - (6) Bagaimana pengelolaan limbah cair
- (c) Masyarakat Belajar

Kegiatan masyarakat belajar terlihat pada saat siswa berdiskusi. Siswa dibagi dalam 6 kelompok besar, kemudian masing-masing kelompok berdiskusi tentang jenis limbah hasil industri dan bagaimana penanganannya. Dari hasil diskusi terlihat bahwa siswa sudah dapat menyelesaikan topik permasalahan sesuai dengan materi yang sudah disampaikan. Hasil diskusi tersebut kemudian dipresentasikan dihadapan guru dan siswa yang lainnya.

- (d) Refleksi Pembelajaran

Kegiatan refleksi terlihat pada saat siswa menyimpulkan kembali materi yang sudah disampaikan. Kesimpulan hasil pembelajaran adalah:

- (1) Limbah adalah sisa atau buangan hasil produksi baik industri atau rumah tangga
- (2) Macam-macam limbah antara lain limbah organik, anorganik, limbah padat, limbah cair, dan limbah gas
- (3) Penanganan limbah antara lain buang sampah pada tempatnya, pisahkan sampah antara organik dan anorganik, pengolahan lanjutan

(e) Penilaian Sebenarnya

Peneliti menilai prestasi belajar siswa meliputi 3 aspek yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Aspek afektif meliputi sikap dan tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran. Aspek kognitif siswa ditunjukkan dengan tes tingkat pemahaman siswa. Aspek psikomotor siswa ditunjukkan dengan penampilan mereka ketika presentasi, diskusi, bertanya dan pengerjaan tugas yang diberikan guru. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat. Siswa sudah berperan secara aktif dalam pembelajaran hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang mengemukakan pendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan dari pengajar. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang sangat memuaskan karena 64,5% siswa mendapatkan nilai istimewa.

c. Refleksi Tindakan

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini telah menunjukkan kemajuan, siswa mulai lebih aktif di banding pada siklus I. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pola pembelajaran dengan model pembelajaran CTL yang dilakukan pengajar. Pertemuan pada siklus II ini hampir semua aktivitas, pengetahuan, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari siswa lebih aktif dalam diskusi, menanggapi, bertanya,

kemampuan pemecahan masalah, presentasi, dan hasil belajar siswa lebih baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas dari 2 siklus dengan standar kompetensi melaksanakan prosedur hygiene di tempat kerja dan menerapkan keselamatan, kesehatan kerja (K3) dan hygiene sanitasi melalui penerapan model pembelajaran CTL dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Penerapan model pembelajaran CTL di SMKN 1 Sewon dapat berjalan dengan baik. Pada awal penerapan, siswa belum aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan tingkat pemahaman masih rendah, tetapi pada pertemuan berikutnya siswa sudah terlihat lebih aktif di kelas dan tingkat pengetahuan dan pemahaman meningkat.

Pada setiap siklus, pengajar selalu mengadakan pembaharuan dalam metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan konsep model pembelajaran CTL. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak bosan dan untuk memberikan suasana yang baru. Penggunaan beberapa konsep pembelajaran CTL diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, pengetahuan, dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran sanitasi hygiene.

2. Keaktifan, tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa

Tingkat keaktifan, pengetahuan, dan pemahaman siswa berbeda-beda dalam setiap siklusnya. Pada siklus I, sebagian siswa belum aktif

dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar yang dilakukan yaitu sebanyak 93,5% siswa memperhatikan penjelasan guru. Siswa bertanya kepada guru sebanyak 16,1%. Siswa menjawab pertanyaan dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 32,3%. Siswa melakukan presentasi sebanyak 19,4%. Hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 12,9% siswa memperoleh nilai amat baik, 64,5% siswa memperoleh nilai baik, 19,4% siswa memperoleh nilai cukup, 3,2% siswa memperoleh nilai kurang.

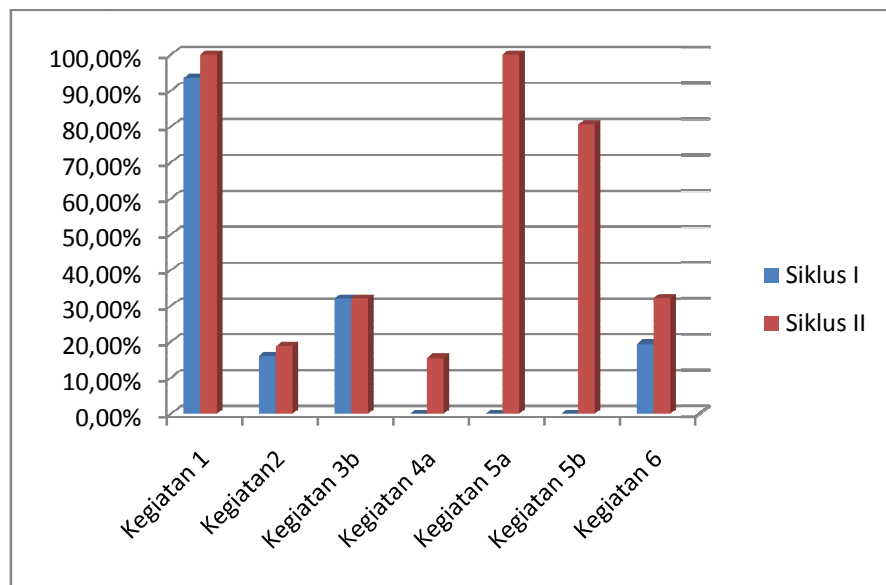
Pada siklus II secara keseluruhan keaktifan, pengetahuan, dan pemahaman siswa meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari, sebanyak 100% siswa memperhatikan penjelasan guru. Kegiatan bertanya kepada guru sebanyak 18,8% siswa. Kegiatan menjawab pertanyaan guru sebanyak 32,2% siswa. Kegiatan mengemukakan pendapat sebanyak 15,6%. Kegiatan diskusi kelompok sebanyak 100% siswa , memberikan pendapat dan solusinya sebanyak 78,1%. Kegiatan presentasi sebanyak 38,7% siswa. Hasil belajar siswa pada siklus II adalah 64,5% siswa mendapatkan nilai amat baik, dan 35,5% siswa mendapatkan nilai baik.

Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan keaktifan, pengetahuan, dan pemahaman siswa dalam belajar. Suasana kelas menjadi aktif pada saat pengajar menjelaskan materi pelajaran. Meningkatnya keaktifan siswa berpengaruh pada

meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Sanitasi Hygiene. Pada siklus I, hasil belajar siswa belum memuaskan karena nilai rata-rata kelas dari mengerjakan soal adalah 12,9% dengan kategori amat baik. Hasil belajar pada siklus II sangat memuaskan karena nilai rata-rata kelas yang dicapai 64,5 % siswa dengan kategori amat baik.

Tabel. 9 Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

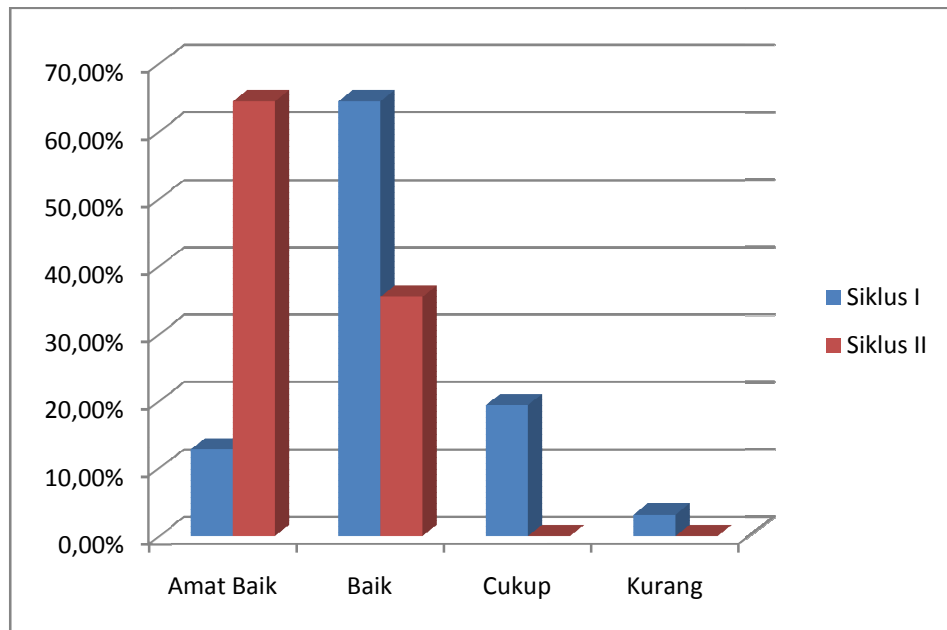
No	Kegiatan Siswa	(%) Siklus I	(%) Siklus II
1.	Memperhatikan penjelasan materi dari guru dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan (mencatat materi yang disampaikan guru, menyimak dengan baik)	93,5%	100%
2.	Bertanya kepada guru (bertanya tentang materi yang kurang jelas)	16,1%	18,8%
3.	Menjawab pertanyaan: a. Mendefinisikan istilah berdasarkan teori b. Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari	32,2%	32,2%
4.	Mengemukakan pendapat: a. Mendefinisikan istilah-istilah sesuai teori b. Memberikan contoh sesuai pengetahuan yang dimiliki	-	15,6%
5.	Kerjasama dalam kelompok: a. Berdiskusi dengan teman sekelompok maupun teman dalam kelompok lain tentang permasalahan b. Memberikan pendapat atas masalah dan solusinya	- -	100% 80,6%
6.	Presentasi kelompok (mampu mengkomunikasikan hasil pikiran dan penemuan secara lisan dan tertulis)	19,4%	38,7%



Gambar 1. Grafik Perbandingan Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Tabel. 10 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Nilai Hasil Tes	(%) Siklus I	(%) Siklus II
90 - 100	12,9%	64,5%
74 - 89	64,5%	35,5%
60 - 75	19,4%	-
0 - 59	3,2%	-



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

3. Hambatan dalam Pembelajaran CTL

Peneliti dalam melaksanakan penelitian mengalami beberapa hambatan antara lain:

- a. Jadwal pelajaran Sanitasi Hygiene setelah kegiatan olahraga, sehingga waktu KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) jadi mundur.
- b. Ruangan yang digunakan untuk KBM adalah ruang praktek sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dan sulitnya pengawasan terhadap siswa.
- c. Media pembelajaran sebagai sarana penunjang penyampaian materi masih kurang.

D. Pokok-Pokok Temuan Penelitian

Penerapan model pembelajaran CTL pada mata diklat sanitasi hygiene di kelas X jasa boga 1 ini dapat ditemukan adanya peningkatan keaktifan dan tingkat pengetahuan serta pemahaman siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa dapat bertanya, berdiskusi, dan saling bertukar pikiran dengan temannya. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Sanitasi Hygiene karena penggunaan metode pembelajaran yang berbeda sehingga kegiatan pembelajaran tidak membosankan.

E. Keterbatasan Penelitian

Suatu penelitian tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Sama halnya penelitian ini terbatas pada penerapan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa pada mata diklat Sanitasi Hygiene kelas X jasa boga SMKN 1 Sewon. Keterbatasan tersebut yaitu hanya membahas keaktifan dan tingkat pengetahuan serta pemahaman siswa sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Faktor-faktor yang lain yang berpengaruh terhadap prestasi siswa belum dapat di ungkap dalam penelitian. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan waktu dan kajian penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan peneliti berlangsung dalam 2 siklus. Setiap siklus mempunyai pencapaian keaktifan dan tingkat pengetahuan serta pemahaman siswa yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat keaktifan siswa pada pembelajaran Sanitasi Hygiene meningkat.

Hal tersebut dapat di lihat dari data sebagai berikut:

a. Siklus I

Siswa memperhatikan penjelasan guru sebanyak 93,5%. Siswa bertanya kepada guru sebanyak 16,1%. Siswa menjawab pertanyaan dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 32,3% pada. Siswa melakukan presentasi sebanyak 19,4% .

b. Siklus II

Siswa memperhatikan penjelasan guru 100%. Kegiatan bertanya kepada guru sebanyak 18,8% siswa. Kegiatan menjawab pertanyaan guru sebanyak 32,2% siswa. Kegiatan mengemukakan pendapat sebanyak 15,6%. Kegiatan diskusi kelompok sebanyak 100% siswa, memberikan pendapat dan solusinya sebanyak 78,1% siswa. Kegiatan presentasi sebanyak 38,7% siswa.

Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa berupa kegiatan memperhatikan penjelasan guru naik sebesar 6,5%, bertanya naik 2,7%, menegemukakan pendapat naik 15,6%, dan kegiatan presentasi naik 19,3%.

2. Tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Sanitasi Hygiene meningkat. Hal tersebut dapat di lihat dari data sebagai berikut:

a. Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 12,9% siswa memperoleh nilai amat baik, 64,5% siswa memperoleh nilai baik, 19,4% siswa memperoleh cukup, dan 3,2% siswa memperoleh nilai kurang.

b. Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II adalah 64,5% siswa mendapatkan nilai amat baik dan 35,5% siswa mendapatkan nilai baik.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran Sanitasi Hygiene meningkat sebesar 51,6% dengan kategori nilai amat baik.

B. Saran

Model pembelajaran CTL telah dapat dibuktikan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, pengetahuan, dan pemahaman siswa pada mata diklat Sanitasi Hygiene, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
 - a. Supaya model pembelajaran CTL dapat diterapkan tepat waktu, pihak sekolah sebaiknya tidak menjadwalkan mata diklat Sanitasi Hygiene setelah kegiatan olahraga.
 - b. Sebaiknya pihak sekolah menempatkan kelas Sanitasi Hygiene pada ruang teori supaya pelaksanaan pembelajaran dengan model CTL dapat berjalan dengan nyaman dan lancar.
2. Bagi Guru
 - a. Model pembelajaran CTL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sehingga dapat diterapkan guru bidang studi sebagai salah satu strategi pencapaian tujuan pembelajaran.
 - b. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal, sebaiknya guru membuat perencanaan yang lebih matang dan memperjelas langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran CTL.
 - c. Guru hendaknya memberikan penghargaan berupa nilai tambahan kepada siswa, sehingga siswa lebih bersemangat dalam tahap-tahap pembelajaran CTL.
3. Bagi siswa
 - a. Siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat melakukan presentasi di depan kelas.
 - b. Siswa menghargai pendapat teman sekelompok maupun kelompok yang lain saat diskusi maupun presentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anarkali Kurniawati. 2010. *Efektivitas Pembelajaran Akuntansi melalui Penerapan Contextual Teaching and Learning Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. UNY: FISE
- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)* Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan penyusunan laporan hasil belajar peserta didik SMK*. <http://Disdikgunungkidul.org>, 26 Februari 2011, jam 16.00WIB
- Elaine B. Johnson. 2006. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Center
- E. Mulyasa. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya
- Eva Retnaningsih. 2010. *Penerapan Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Bantul Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. UNY: FISE
- K. Masni. 2010. *Pengertian dan Pengelompokan Limbah*. <http://meetabied.wordpress.com>, 1 Desember 2010, jam 14.30
- M. Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nuhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas
- Oemar Hamalik. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Paul Suparno. 2004. *Guru Demokratis di Era Reformasi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Prihastuti Ekawatiningsih, dkk. 2008. *Restoran untuk SMK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Saefuddin Azwar. 2003. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman AM. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Wikipedia bahasa Indonesia. 2010. *Limbah*. [http:// id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org), 1 Desember 2010, jam 14.30
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Sewon
Mata Pelajaran	: Sanitasi Hygiene
Kelas/Semester	: X/2 (Dua)
Life skill	: Teliti, cermat, dan bertanggung jawab
KKM KD	:
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Melaksanakan Prosedur Hygiene di Tempat Kerja
Kompetensi Dasar	: Menerapkan Konsep Lingkungan Hidup
Pertemuan ke	: 2

I. Indikator

1. Menjelaskan pengertian limbah
2. Menyebutkan jenis-jenis limbah
3. Menyebutkan cara-cara penanganan limbah

II. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian limbah dengan tepat
2. Siswa dapat dapat menyebutkan 3 jenis limbah dengan benar
3. Siswa dapat menyebutkan 3 cara penanganan limbah dengan benar

III. Materi Pembelajaran

1. Pengertian limbah
2. Jenis-jenis limbah
3. Penanganan limbah

IV. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Bertanya
3. Diskusi

V. Alat, Sumber dan Media Pembelajaran

1. Alat
 - a. Papan tulis,
 - b. Spidol/kapur tulis
2. Sumber Pembelajaran
 - a. K. Masni. 2010. Pengertian dan Pengelompokan Limbah. <http://meetabied.wordpress.com>, 1 Desember 2010, jam 14.30
 - b. Wikipedia bahasa Indonesia. 2010. Limbah. [http:// id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org), 1 Desember 2010, jam 14.30
 - c. Prihastuti Ekawatiningsih, dkk. 2008. Restoran untuk SMK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
3. Media Pembelajaran
 - a. Handout
 - b. Benda daur ulang limbah: kotak souvenir

VI. Kegiatan Pembelajaran

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal	
	a. Pembukaan	2 menit
	b. Presensi	3 menit
	c. Apersepsi tentang limbah	5 menit
	d. Tujuan pembelajaran	3 menit
2	Kegiatan Inti	
	a. Pengantar materi dari guru	25 menit
	1) Jenis dan klasifikasi limbah	
	2) Penanganan limbah	
	b. Diskusi kelompok tentang:	
	1) Teknis pelaksanaan diskusi:	10 menit
	Siswa dibagi dalam 6 kelompok kemudian masing-masing kelompok berdiskusi tentang kasus yang berhubungan dengan limbah.	
	2) Materi Diskusi:	20 menit
	a) Jika kamu seorang pengusaha tempe. Jenis limbah apa yang dihasilkan dari produksi tempe dan apa yang kamu lakukan terhadap limbah tempe?	
	b) Kamu adalah seorang siswa yang peduli terhadap lingkungan. Limbah/sampah apa yang ada di lingkungan sekolahmu dan apa yang kamu lakukan terhadap limbah/sampah yang ada?	
	c) Kamu adalah seorang siswa SMK jasa boga. Kamu sedang praktek membuat telur balado dan acar kuning. Limbah apa yang dihasilkan dan apa yang kamu lakukan terhadap limbah tersebut.	
	d) Kamu adalah pengusaha restoran. Jenis limbah apa yang dihasilkan dan apa yang kamu lakukan terhadap limbah tersebut.	
	e) Kamu adalah seorang penjaga kantin sekolah. Jenis limbah apa yang dihasilkan dan apa yang akan kamu lakukan terhadap limbah tersebut?	
	f) Kamu seorang pengusaha catering. Jenis limbah apa saja yang dihasilkan dan apa yang akan kamu lakukan terhadap limbah tersebut?	
	c. Presentasi hasil diskusi dan ulasan guru	20 menit
3.	Kegiatan Akhir	
	Menutup kegiatan dengan berdoa	2 menit
	Total waktu	90 menit

VII. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
Pengamatan aktifitas siswa
2. Instrumen penilaian
Lembar observasi aktifitas siswa (terlampir)

Bantul, 20 Januari 2011

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Ludi Hantara, S.Pd
NIP. 19700205 199402 1001

Dewi Ardiyanti
NIM. 09511247001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Sewon
Mata Pelajaran	: Sanitasi Hygiene
Kelas/Semester	: X/2 (Dua)
Life skill	: Teliti, cermat, dan bertanggung jawab
KKM KD	: -
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Melaksanakan Prosedur Hygiene di Tempat Kerja
Kompetensi Dasar	: Menerapkan Konsep Lingkungan Hidup
Pertemuan ke	: 3

I. Indikator

1. Menjelaskan pengertian limbah
2. Menyebutkan jenis-jenis limbah
3. Menyebutkan cara-cara penanganan limbah

II. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian limbah dengan tepat
2. Siswa dapat dapat menyebutkan 3 jenis limbah dengan benar
3. Siswa dapat menyebutkan 3 cara penanganan limbah dengan benar

III. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Limbah
2. Jenis-jenis Limbah
3. Penanganan Limbah

IV. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Bertanya
3. Diskusi

V. Alat, Sumber dan Media Pembelajaran

1. Alat
 - a. Papan tulis,
 - b. Spidol/kapur tulis
2. Sumber Pembelajaran
 - a. K. Masni. 2010. Pengertian dan Pengelompokan Limbah. <http://meetabied.wordpress.com>, 1 Desember 2010, jam 14.30
 - b. Wikipedia bahasa Indonesia. 2010. Limbah. <http://id.wikipedia.org>, 1 Desember 2010, jam 14.30
 - c. Prihastuti Ekawatiningsih, dkk. 2008. Restoran untuk SMK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
3. Media Pembelajaran
 - a. Handout
 - b. Benda daur ulang limbah: kotak souvenir

VI. Kegiatan Pembelajaran

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal a. Pembukaan b. Presensi c. Apersepsi tentang limbah	2 menit 5 menit 5 menit
2	Kegiatan Inti a. Guru mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan b. Melanjutkan presentasi hasil diskusi dan ulasan guru	15 menit 30 menit
3.	Kegiatan Akhir a. Post test siklus II b. Kesan dan pesan c. Menutup kegiatan dengan berdoa	20 menit 10 menit 3 menit
	Total waktu	90 menit

VII. Penilaian

- Prosedur Penilaian
 - Bentuk tes : Tes tertulis
 - Bentuk soal : Soal pilihan ganda
 - Pengamatan aktifitas siswa
- Instrumen penilaian
Pada pertemuan ini, instrument penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut :
 - Soal (terlampir)
 - Kunci jawaban (terlampir)
 - Lembar observasi aktifitas siswa (terlampir)

Bantul, 27 Januari 2011

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Ludi Hantara, S.Pd
NIP. 19700205 199402 1001

Dewi Ardiyanti
NIM. 09511247001

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Sewon
Mata Pelajaran	: Sanitasi Hygiene
Kelas/Semester	: X/2 (Dua)
Life skill	: Teliti, cermat, dan bertanggung jawab
KKM KD	:
Alokasi Waktu	: 2 x 45menit
Standar Kompetensi	: Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi
Kompetensi Dasar	: Membersihkan dan Mensanitasi Tempat Kerja
Pertemuan ke	: 1

I. Indikator

1. Menjelaskan upaya dalam mendapatkan hasil masakan yang bersih dan sehat
2. Menyebutkan tahap-tahap pencucian peralatan
3. Menyebutkan macam-macam bahan pembersih
4. Menjelaskan fungsi bahan pembersih

II. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan 3 upaya yang dilakukan dalam mendapatkan hasil masakan yang bersih dan sehat dengan benar
2. Siswa dapat menyebutkan 6 tahap-tahap pencucian peralatan dengan tepat
3. Siswa dapat menyebutkan 4 jenis bahan pembersih
4. Siswa dapat menjelaskan 5 fungsi bahan pembersih

III. Materi Pembelajaran

1. Upaya mendapatkan makanan yang bersih dan sehat
2. Tahap-tahap pencucian peralatan
3. Jenis-jenis bahan pembersih
4. Fungsi bahan-bahan pembersih

IV. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Bertanya
3. Pendekatan *Inquiry*

V. Alat, Sumber dan Media Pembelajaran

1. Alat
 - a. Papan tulis,
 - b. Spidol/kapur tulis
2. Sumber Pembelajaran
Prihastuti Ekawatiningsih, dkk. 2008. Restoran untuk SMK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
3. Media Pembelajaran
 - a. Handout
 - b. Bahan-bahan pembersih: sabun colek, sunlight, pembersih lantai

VI. Kegiatan Pembelajaran

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal	
	a. Pembukaan	3 menit
	b. Presensi	2 menit
	c. Apersepsi tentang bahan pembersih	5 menit
	d. Tujuan pembelajaran	3 menit
2	Kegiatan Inti	
	a. Guru menjelaskan	25 menit
	1) Upaya mendapatkan masakan yang bersih dan sehat	
	2) Tahap-tahap pencucian peralatan	
	3) Jenis-jenis bahan pembersih	
	4) Fungsi bahan pembersih	
	b. Presentasi hasil survey dan ulasan guru	30 menit
3.	Kegiatan Akhir	
	a. Post test siklus I	20 menit
	b. Menutup kegiatan dengan berdoa	2 menit
	Total waktu	90 menit

VII. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

- Bentuk tes : Tes tertulis
- Bentuk soal : Soal pilihan ganda
- Pengamatan aktifitas siswa

2. Instrumen penilaian

Pada pertemuan ini, instrument penilaian yang digunakan adalah soal sebagai berikut :

- Soal (terlampir)
- Kunci jawaban (terlampir)
- Lembar observasi aktifitas siswa (terlampir)

Bantul, 13 Januari 2011

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Ludi Hantara, S.Pd
NIP. 19700205 199402 1001

Dewi Ardiyanti
NIM. 09511247001

SOAL ULANGAN SIKLUS II

Nama :

No :

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada soal berikut.

1. Sisa atau buangan dari suatu usaha dan atau kegiatan manusia disebut...
 - a. Polusi
 - b. Limbah
 - c. Pencemaran
 - d. Pembuangan
2. Limbah yang berasal dari makhluk hidup (alami) dan sifatnya mudah busuk disebut...
 - a. Limbah organik
 - b. Limbah anorganik
 - c. Limbah cair
 - d. Limbah padat
3. Berikut adalah contoh limbah anorganik antara lain...
 - a. Kaleng, kaca, kertas
 - b. Kaleng, kaca,, dedaunan
 - c. Kertas, plastik, sisa makanan
 - d. Kertas, plastik, sisa makanan
4. Limbah gas adalah...
 - a. Jenis limbah hasil proses industri
 - b. Jenis limbah hasil pembakaran
 - c. Jenis limbah yang mengandung mikroorganisme
 - d. Jenis limbah di udara yang terdiri dari bermacam-macam senyawa kimia
5. Sisa air cucian daging, buah, sayuran dari industri pengolahan makanan dan sisa dari pewarnaan kain termasuk dalam...
 - a. Limbah cair rumah tangga
 - b. Limbah air hujan
 - c. Limbah cair industri
 - d. Limbah air luapan
6. Limbah domestik adalah...
 - a. Limbah hasil buangan proses industri
 - b. Limbah yang berasal dari daerah pertanian
 - c. Limbah yang berasal dari kegiatan pertambangan
 - d. Limbah yang berasal dari kegiatan pemukiman penduduk (rumah tangga)
7. Pemanfaatan limbah organik antara lain...
 - a. Pembuatan kerajinan
 - b. Pembuatan souvenir
 - c. Pembuatan pupuk kompos
 - d. Pembuatan pupuk kimia

8. Tahap awal yang dilakukan dalam menangani limbah adalah...
 - a. Memisahkan limbah organik dan anorganik
 - b. Menimbun secara bersamaan limbah organik dan anorganik
 - c. Membakar sampah organik dan anorganik
 - d. Membuang ke sungai limbah organik dan anorganik
9. Salah satu pemanfaatan limbah dari kotoran hewan adalah...
 - a. Pembuatan biogas
 - b. Pembuatan kerajinan
 - c. Pembuatan gerabah
 - d. Pembuatan pupuk kimia
10. Penanganan limbah cair pada industri yang tepat adalah...
 - a. di buang ke sungai
 - b. Di buang ke tempat pembuangan limbah
 - c. Di olah dahulu kemudian di buang ke sungai
 - d. Di buang di persawahan

KUNCI JAWABAN

Kunci jawaban sanitasi hygiene dengan materi jenis, klasifikasi, dan penanganan limbah.
Setiap butir soal mendapatkan poin 10.

1. B
2. A
3. B
4. D
5. C
6. D
7. C
8. A
9. A
10. C

Lampiran 2

SOAL ULANGAN SIKLUS I

Nama :

No :

Pilih salah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (X) pada soal berikut.

1. Mencuci peralatan dengan cara menggosok dan melarutkan sisa makanan dengan zat pencuci merupakan salah satu tahapan pencucian yang disebut...
 - a. Washing
 - b. Scraping
 - c. Rinsing
 - d. Sanitizing
2. Yang tidak termasuk dalam proses sanitizing (tindakan untuk membebashamakan peralatan dari mikrobia), adalah...
 - a. Rendam air panas 100° C selama 2 menit
 - b. Menggunakan uap panas
 - c. Dengan lap kain bersih
 - d. Menggunakan sinar ultraviolet
3. Tahap-tahap pencucian adalah...
 - a. Scraping – soaking – washing – rinsing – sanitizing – towelling
 - b. Scraping – washing – soaking – rinsing – sanitizing – towelling
 - c. Scarping – rinsing – soaking – washing – sanitizing – towelling
 - d. Scraping – sanitizing – washing – soaking – rinsing – towelling
4. Untuk mencuci peralatan hidang yang terbuat dari gelas/ kaca menggunakan...
 - a. Abu gosok
 - b. Larutan kimia
 - c. Arang atau kapur
 - d. Larutan sabun/detergent
5. Spiritus dan kapur halus merupakan bahan pembersih yang sering digunakan dalam membersihkan peralatan...
 - a. Alumunium
 - b. Besi
 - c. Kaca dinding dan jendela
 - d. Kaca/bahan pecah belah
6. Air sabun, serbuk gosok halus merupakan bahan pembersih peralatan yang terbuat dari...
 - a. Tanah liat
 - b. Kuningan
 - c. Alumunium
 - d. Besi berlapis teflon
7. Membersihkan debu pada meja kerja di dapur yang tepat menggunakan...
 - a. Lap lembab dan air sabun
 - b. Kertas koran dan air sabun
 - c. Lap bersih dan air cuka
 - d. Lap lembab dan abu gosok

8. Peralatan dari stainless steel dibersihkan dengan...
 - a. Air sabun dan spon
 - b. Air cuka dan spon
 - c. Air sabun dan sabut kelapa
 - d. Air cuka dan sabut kelapa
9. Membersihkan peralatan hidang yang terbuat dari kaca atau gelas menggunakan...
 - a. Air jeruk dan spon
 - b. Air sabun dan spon
 - c. Air jeruk dan sabut kelapa
 - d. Air sabun dan sabut kelapa
10. Untuk menghilangkan lemak dan minyak yang menempel dilakukan dengan cara...
 - a. Rendam air panas kemudian di lap
 - b. Rendam air dingin kemudian cuci bersih
 - c. Rendam air dingin kemudian di lap
 - d. Rendam air panas kemudian di cuci bersih

KUNCI JAWABAN

Kunci jawaban sanitasi hygiene dengan materi bahan pembersih dan fungsinya. Setiap butir soal mendapatkan poin 10.

1. A
2. C
3. A
4. D
5. C
6. C
7. A
8. A
9. B
10. D

LEMBAR PENGAMATAN UNTUK KEAKTIFAN SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN CTL

Nama Sekolah : SMKN 1 Sewon

Mata Pelajaran : Sanitasi Hygiene

Alamat : Pulutan Pendowoharjo Sewon Bantul

Kelas/Semester : X/2

Nama Guru : Ludi Hantara, S.Pd

Hari/Tgl : Kamis/ 20 Januari 2011

NIP : 19700205 199402 1001

Materi : Limbah

Peneliti : Dewi Ardiyanti

No	Kegiatan Siswa	Jumlah siswa pada menit ke									(%)
		10'	20'	30'	40'	50'	60'	70'	80'	90'	
1	Memperhatikan penjelasan materi dari guru dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan (mencatat materi yang disampaikan guru, menyimak dengan baik)	27	31	20	20	20	25	-	-	-	100%
2	Bertanya kepada guru (bertanya tentang materi yang kurang jelas)	-	-	4	6	-	-	-	-	-	18,8%
3	Menjawab pertanyaan:										
	a. Mendefinisikan istilah berdasarkan teori	2	-	-	-	-	-	-	-	-	6,3%
	b. Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari	-	5	-	10	5	-	-	-	-	32,2%

4	Mengemukakan pendapat: a. Mendefinisikan istilah-istilah sesuai teori b. Memberikan contoh sesuai pengetahuan yang dimiliki	-	5	-	-	3	-	-	-	-	15,8%
5	Kerjasama dalam kelompok a. Berdiskusi dengan teman sekelompok maupun teman dalam kelompok lain tentang permasalahan b. Memberikan pendapat atas masalah dan solusinya	-	-	-	-	-	31	31	-	-	100%
		-	-	-	-	-	25	25	-	-	78,1%
6	Presentasi kelompok (mampu mengkomunikasikan hasil pikiran dan penemuan secara lisan dan tertulis)	-	-	-	-	-	-	2	-	-	6,45%

Yogyakarta, 20 Januari 2011

Pengamat,

Ludi Hantara, S.Pd

NIP. 19700205 199402 1001

LEMBAR PENGAMATAN UNTUK KEAKTIFAN SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN CTL

Nama Sekolah : SMKN 1 Sewon

Mata Pelajaran : Sanitasi Hygiene

Alamat : Pulutan Pendowoharjo Sewon Bantul

Kelas/Semester : X/2

Nama Guru : Ludi Hantara, S.Pd

Hari/Tgl : Kamis/ 13 Januari 2011

NIP : 19700205 199402 1001

Materi : Bahan Pembersih

Peneliti : Dewi Ardiyanti

No	Kegiatan Siswa	Jumlah siswa pada menit ke									(%)
		10'	20'	30'	40'	50'	60'	70'	80'	90'	
1	Memperhatikan penjelasan materi dari guru dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan (mencatat materi yang disampaikan guru, menyimak dengan baik)	25	10	29	20	10	10	-	-	-	93,5%
2	Bertanya kepada guru (bertanya tentang materi yang kurang jelas)	-	2	-	-	-	5	-	-	-	16,1%
3	Menjawab pertanyaan: a. Mendefinisikan istilah berdasarkan teori b. Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari	5	-	-	10	2	5	-	-	-	32,3%

4	Mengemukakan pendapat: a. Mendefinisikan istilah-istilah sesuai teori b. Memberikan contoh sesuai pengetahuan yang dimiliki										
5	Presentasi kelompok (mampu mengkomunikasikan hasil pikiran dan penemuan secara lisan dan tertulis)	-	-	-	-	-	-	6	-	-	19,4%

Yogyakarta, 13 Januari 2011

Pengamat,

Bety Agustiningtyas

08511245002

Lampiran 4



Gambar 1. Guru menjelaskan materi pelajaran



Gambar 2. Pengajar memberikan pertanyaan kepada siswa



Gambar 3. Pengajar memberikan tanggapan atas pertanyaan siswa



Gambar 4. Siswa berdiskusi secara berkelompok



Gambar 5. Siswa melakukan presentasi di depan kelas



Gambar 6. Observer mengamati aktivitas siswa

DAFTAR NILAI POST TEST II SISWA KELAS X JASA BOGA 1

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Januari 2011

Mata Diklat : Sanitasi Hygiene

Materi : Limbah

NO	Nama Siswa	Nilai
1.	Afitha Rahman	80
2.	Anis Azura	90
3.	Arifah Husna Amalia	90
4.	Asti Susiloningsih	80
5.	Atik Kurniawati	80
6.	Chandra Wahyu Nur Aniza	90
7.	Candra Wiradmoko	80
8.	Danisa Dwi Suryani	90
9.	Desi Indriani	80
10.	Didik Nugroho	90
11.	Dwi Ratna Sari	100
12.	Endang Astuti	100
13.	Febriyanto	90
14.	Garneta Indra Fritawati	90
15.	Hana Annisa	100
16.	Ika Ardhianti	90
17.	Iqbal Saputro Imami	80
18.	Kurniasih	90
19.	Lilin Sumarti	80
20.	Lusi Rahayu	90
21.	Meifa Durriqam	90
22.	Neni Aulia Putri	80
23.	Nofiyani	80
24.	Nuraziyah Kurniawati	90
25.	Pawastri	Sakit
26.	Septi Susilowati	90
27.	Sinthya Desti Astuti	100
28.	Siwi Tri Utami	80
29.	Tri Astuti	100
30.	Triyaningsih	80
31.	Wiwik Widayati	90
32.	Zusi Sri Rejeki	90

DAFTAR NILAI PRE TEST SISWA KELAS X JASA BOGA 1

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Januari 2011

Mata Diklat : Sanitasi Hygiene

Materi : Limbah

NO	Nama Siswa	Nilai
1.	Afitha Rahman	91
2.	Anis Azura	88
3.	Arifah Husna Amalia	96
4.	Asti Susiloningsih	80
5.	Atik Kurniawati	62
6.	Chandra Wahyu Nur Aniza	91
7.	Candra Wiradmoko	96
8.	Danisa Dwi Suryani	90
9.	Desi Indriani	62
10.	Didik Nugroho	87
11.	Dwi Ratna Sari	98
12.	Endang Astuti	86
13.	Febriyanto	98
14.	Garneta Indra Fritawati	95
15.	Hana Annisa	98
16.	Ika Ardhianti	69
17.	Iqbal Saputro Imami	85
18.	Kurniasih	89
19.	Lilin Sumarti	61
20.	Lusi Rahayu	95
21.	Meifa Durriqam	77
22.	Neni Aulia Putri	95
23.	Nofiyani	58
24.	Nuraziyah Kurniawati	94
25.	Pawastri	Sakit
26.	Septi Susilowati	98
27.	Sinthya Desti Astuti	79
28.	Siwi Tri Utami	82
29.	Tri Astuti	79
30.	Triyaningsih	89
31.	Wiwik Widayati	88
32.	Zusi Sri Rejeki	93

DAFTAR NILAI POST TEST I SISWA KELAS X JASA BOGA 1

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Januari 2011

Mata Diklat : Sanitasi Hygiene

Materi : Bahan Pembersih

NO	Nama Siswa	Nilai
1.	Afitha Rahman	70
2.	Anis Azura	80
3.	Arifah Husna Amalia	90
4.	Asti Susiloningsih	60
5.	Atik Kurniawati	60
6.	Chandra Wahyu Nur Aniza	80
7.	Candra Wiradmoko	80
8.	Danisa Dwi Suryani	80
9.	Desi Indriani	60
10.	Didik Nugroho	80
11.	Dwi Ratna Sari	90
12.	Endang Astuti	80
13.	Febriyanto	80
14.	Garneta Indra Fritawati	80
15.	Hana Annisa	80
16.	Ika Ardianti	80
17.	Iqbal Saputro Imami	80
18.	Kurniasih	70
19.	Lilin Sumarti	50
20.	Lusi Rahayu	80
21.	Meifa Durriqam	90
22.	Neni Aulia Putri	80
23.	Nofiyani	80
24.	Nuraziyah Kurniawati	80
25.	Pawastri	sakit
26.	Septi Susilowati	80
27.	Sinthya Desti Astuti	80
28.	Siwi Tri Utami	80
39.	Tri Astuti	90
30.	Triyaningsih	70
31.	Wiwik Widayati	80
32.	Zusi Sri Rejeki	80